

**PENGARUH LINGKUNGAN TERHADAP SEMANGAT WIRAUSAHA DAN
KEBERLANGSUNGAN USAHA UMKM
(STUDI KASUS CAFÉ & RM DI KECAMATAN TANJUNG SELOR DAN
KECAMATAN TANJUNG PALAS)**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Ekonomi Manajemen
Universitas Kaltara**



Disusun Oleh:

**MUHAMMAD AL-ZIZAL
NMP 201841042**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS KALTARA
TANJUNG SELOR
2022**

ITALIANI AND PINESEAN

Judul Skripsi	Pengaruh Lingkungan Terhadap Strategi Wirausaha dan Kewirausahaan Usaha USKM (Studi Kasus: Kawasan Tanjung Nene dan Kecamatan Tanjung Paku)
Nama Mahasiswa	Muhammad Al-Zilqy
NPM	201801002
Isi kelas	Ekonomi
Program Studi	Manajemen

Tina pengisi Skrip:

Quantification

Dr. Umarab Trakla, MD, AA
NIN: 11 190773 07

Feynman, R. P.

Rebekah W. Williams, ST, MEd
METS: 11.104170.D1

Figure 2

Order No. W00001, M. 100;
NLSA: 11-200187-27

P.4.4. Vegetation

Electron Reluctant Elements



Kathy Johnson-Barnes


Dr. W. J. van der Vliet
NIDN 1-184109-01

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

yang beranda target di bawah ini merupakan berikut

Tesis yang berjudul:

**PENGARUH LINGKUNGAN TERHADAP SEMANGAT WIRASAH DAN
KEBERLANGSUNGAN USAHA UKM OTDI KAWAS KECAMATAN TANJUNG
SEJAR DAN KECAMATAN TANJUNG PALAS**

Dibuat oleh Muhammad Al-Zaidi, NPM: 20104047 telah disetujui dan dipertahankan
dipertahankan pengujian pada tanggal 01 Agustus 2022

TESIS PENTAH

Pengantar: Baw. Damariah Ibrahim, MM, Ali
NIDN: 11.05153.162

Pengantar: Dedik Wirayana, SL, MM
NIDN: 11.191173.01

Pengantar: Bima Sri Widayana, M, Sc
NIDN: 11.23083.03

Dekan Fakultas Ekonomi



Ketua Program Studi Manajemen



PERNYATAAN ORISINILITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama	Muhammad Al-Fiaz
NPM	201841042
Program Studi	ELT001

Dengan ini saya menyatakan bahwa karya saya yang berjudul "PENGARUH LINGKUNGAN TERHADAP SEMANGAT WIKAUBAHA DAN KETIRLANGSUNGAN USAHA UMKM (STUDI KASUS RECAMATAN TANJUNG SELOR DAN KECAMATAN TANJUNG PALAS)" adalah skripsi orisinal karya saya sendiri yang belum pernah dipublikasikan pernah lain, tidak akan dipublikasikan oleh siapapun maupun dimuat dalam media, jurnal maupun surat kabar.

Seluruh kalimat, paragraf, opsi dan tulisan yang ada dalam skripsi ini akan diperdagangkan, memuatkan sumbernya sesuai hukum yang bertanggungjawab. Apabila kelak kemudian hari, terbukti bahwa pernyataan saya ini tidak benar maka saya bersedia menerima sanksi akademik apapun, sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Tanjung Selor, 18 Agustus 2022

Yang menyatakan,



Muhammad Al-Fiaz

NPM. 2018-1042

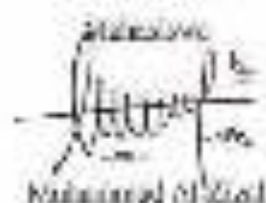
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Muhammad Al-Zaid, lahir pada tanggal 11 Mei 1937, di Trekan, Kalimantan Utara. Yang merupakan anak pertama dari Bapak Soemarta dan Ibu Nona Mardiana. Pernah meniti 1 (Satu) sekolah bawahi dan 1 (satu) sekolah menengah. Pernah menjadi pendakwah formal di MAMUKO Beso dan Lipo pada tahun 2006. Kemudian melanjutkan ke jenjang Pendidikan SMPN 1 Beso dan lulus pada tahun 2011. Dan pada tahun yang sama melanjutkan pendidikannya di SMAN 1 Beso dan lulus pada tahun 2014.

Selanjutnya, tahun 2018 pernah melanjutkan pendidikan ke Program Sarjana di Universitas Kaltara pada Fakultas Ekonomi dengan Program Studi Manajemen pada tahun 2021 pernah juga melanjutkan Program Kajian Kerja Nyata (KKN) di Desa Solihun KelWes, Tanjung Selor Tenggaro dengan melanjutkan Pelaksanaan Kajian Kerja Nyata (KKN) secara berkelompok.

Tanjung Selor, 18 Agustus 2022

Muhammad Al-Zaid



HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Hirrobbil A'lamin. Segala Puji dan Syukur penulis haturkan atas kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayahnya skripsi ini dapat terselesaikan.

Shalawat dan salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan kita sepanjang zaman.

Karya kecilku ini saya persembahkan kepada : Ayahanda tersayang Saharuddin Asdar, Ibu tercinta Nova Mardiana, Saudaraku Muhammad Al-Iqbal dan Salsabilla Asyaffa yang telah memberikan doa dan dukungan.

Untuk teman-teman Mahasiswa Unikaltar Khususnya teman-teman seperjuangan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Kaltara Tanjung Selor.

Untuk teman-teman yang sudah mendukung dan membantu banyak hal dalam penyusunan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, Karena berkat limpah rahmatnya lahirnya penelitian skripsi ini dapat diselesaikan. Dengan judul **“Pengaruh Lingkungan Terhadap Semangat Wirausaha dan Keberlangsungan Usaha UMKM (Studi Kasus Café dan RM Di Kecamatan Tanjung Selor dan Kecamatan Tanjung Palas)”**. Shalawat dan salam atas junjungan Nabiullah Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya.

Terimakasih kepada orang tua, kakak dan adik – adik tercinta serta keluarga yang membantu saya secara material dan moral, sehingga Skripsi ini bisa selesai, tentu peneliti tidak dapat menyebutkan peran mereka satu – persatu dalam membantu peneliti sehingga penyusunan Skripsi ini dapat selesai. Namun secara khusus peneliti ingin menyampaikan banyak terima kasih kepada :

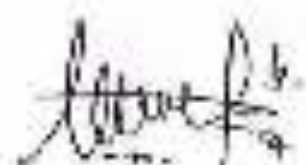
1. Prof.Dr.Ir Abdul Jabarsyah,M.Sc Selaku Rektor Universitas Kaltara
2. Adi Aspian Nur, M.Si Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Kaltara.
3. Dedik Wiryawan, ST.,MM Selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Kaltara, dan Selaku dosen pembimbing akademik Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Kaltara.
4. Dewi Qomariah Imelda, MM., Ak. Selaku dosen pembimbing skripsi di Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Kaltara.
5. Seluruh Staf Pengajar Dan Administrasi Fakultas Ekonomi Universitas Kaltara.
6. Seluruh responden yang telah membantu mengisi kuisioner yang diberikan oleh peneliti. Semoga bantuan yang diberikan oleh semua pihak mendapat balasan dari Allah SWT
7. Ibu saya Nova Mardiana yang paling banyak membantu saya memberi support dan pelajaran besar dengan impian beliau yang ingin anak nya ada yang mendapat gelar Sarjana, Alhamdulillah doa ibu terkabulkan.
8. Saudara saya, Eka Indriani, Jusnita Supu, sahabat saya Desi Anisyah, Irene Anggreani, Qurratu Ayuni, Aulia, Iswal, Emiel Ubang, Vena Sandriana, Laily dan Adelia Januarti yang banyak membantu saya dalam memberi support mulai dari awal kuliah, hingga seminar hasil.
9. Untuk dr. Maharani Ayu, dr. Zulham dan Aaysthetic Skin & Laser team terimakasih atas supportnya dan dukungan semangat nya.
10. Terimakasih Lidya Widya, Desi Widya, Anya Fhanya, Adinda Tri Yunara dan Ayu Raihan Fadillah (Yura) atas bantuan dan support sistemnyanya selama ini.

-
- (1) Etnan – Tarian Sambilan Kayan 2018. Terna hawa Lelai Selag Roberi Peringatan Dan Dakwaga Sambilan.
 - (2) Dni Selam Mlak Yang Tilih Darwa Mawara Yang Tilih Daput Dabiyon Sira Peranti.

Sesoga hasil penelitian ini bisa bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan. Terna hasil penelitian ini bisa bermanfaat kakuranggaga. Oka karam hawa rapa hawa den hawa untuk perbaikan penelitian ini bisa berguna kerna hasil.

Tanjung Selor, 22 Juli 2022

Melawasa



Muhammad N. Zaid

ABSTRAK

Muhammad Al-Zizal,2022 Pengaruh Lingkungan Terhadap Semangat Wirausaha dan Keberlangsungan Usaha UMKM (Studi Kasus Café dan RM di Kecamatan Tanjung Selor dan Kecamatan Tanjung Palas), dibawah bimbingan ibu Dewi Qomariah Imelda, MM., Ak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Lingkungan Terhadap Semangat Wirausaha dan Keberlangaungan Usaha UMKM (Studi Kasus Café dan RM di Kecamatan Tanjung Selor dan Kecamatan Tanjung Palas). Metode penelitian ini adalah kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM Café dan RM (Rumah Makan) di Kecamatan Tanjung Selor dan Kecamatan Tanjung Palas sebanyak 150 pelaku UMKM. Teknik pengambilan sampel menggunakan *probability sampling* dengan jumlah responden sebanyak 150 responden. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *structural equation modeling* (SEM). Seluruh instrumen seluruhnya dinyatakan reliabel dan valid.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap Semangat Wirausaha, hal ini terlihat dari p-value, sebesar $0,994 \geq \alpha (0,05)$. (2) Lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap Keberlangsungan Usaha, hal ini terlihat dari p-value, sebesar $0,673 \geq \alpha (0,05)$. (3) Semangat Wirausaha signifikan terhadap Keberlangsungan Usaha. Hal ini terlihat dari p-Value sebesar $*** \geq \alpha (0,05)$, diperoleh koefisien berdasarkan hasil analisis juga dapat disimpulkan bahwa, variabel Keberlangsungan Usaha di pengaruhi variabel Lingkungan dan Variabel Semangat Wirausaha sebesar 73%. Selebihnya 27% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini

Kata Kunci: Lingkungan, Semangat Wirausaha, Keberlangsungan Usaha

ABSTRACT

Muhammad Al-Zizal, 2022 *The Influence of Environment on Entrepreneurial Spirit and MSME Business Sustainability (Café and RM Case Studies in Tanjung Selor and Tanjung Palas Districts), under the guidance of Mrs. Dewi Qomariah Imelda, MM., Ak.*

This study aims to determine the influence of the environment on the spirit of entrepreneurship and the viability of SMEs (Café and RM Case Studies in Tanjung Selor and Tanjung Palas sub-districts). This research method is quantitative. The population in this study is the SMEs Café and RM (Restaurant) in Tanjung Selor and Tanjung Palas sub-districts as many as 150 MSME actors. The sampling technique used is probability sampling with a total of 150 respondents. The analytical technique used in this study is structural equation modeling (SEM). All instruments all of them are declared reliable and valid.

*The results of study indicate that: (1) Environment has no significant effect on Entrepreneurial Spirit, this can be seen from the p-value, which is $0.994 \geq \alpha (0.05)$. (2) The environment has no significant effect on business continuity, this can be seen from the p-value, which is $0.673 \geq \alpha (0.05)$. (3) Entrepreneurial Spirit is significant to Business Continuity. This can be seen from the p-Value of $*** \geq \alpha (0.05)$, the coefficient obtained based on the results of the analysis can also be concluded that the Business Continuity variable is influenced by the Environmental variable and the Entrepreneurial Spirit Variable by 73%. The remaining 27% is influenced by other factors not examined in this study*

Keywords: *Environment, Entrepreneurial Spirit, Business Continuity*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
BERITA ACARA SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINILITAS SKRIPSI	iv
HALAMAN RIWAYAT HIDUP	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
<i>ABSTRACT</i>	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori.....	9
2.1.1 Pengertian Manajemen Sumber Daya Manusia	9
2.1.2 Definisi Lingkungan	10
2.1.3 Indikator Lingkungan	12
2.1.4 Faktor-faktor Lingkungan	12
2.2.1 Definisi Semangat Wirausaha	13
2.2.2 Aspek-aspek Semangat Wirausaha.....	15

2.2.3 Indikator Semangat Wirausaha	16
2.3.1 Definisi Keberlangsungan Usaha	16
2.3.2 Indikator Keberlangsungan Usaha.....	18
2.4 Penelitian Terdahulu	19
2.5 Kerangka Konseptual.....	26

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian dan Sifat Penelitian.....	27
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	28
3.3 Populasi dan Sampel.....	28
3.4 Sumber Data.....	30
3.5 Metode Pengumpulan Data.....	30
3.6 Defisini Operasional Variabel.....	31
3.7 Instrumen Penelitian	32
3.8 Uji Asumsi Klasik	34
3.9 Metode Analisis Data	34

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Objek Penelitian	37
4.2 Karakteristik Responden.....	38
4.3 Deskripsi Variabel.....	46
4.4 Uji Instrumen Variabel	46
4.5 Deskripsi Variabel Penelitian.....	51
4.6 Hasil Penguji Analisis SEM.....	54
4.7 <i>Goodnes Of Fit Model</i>	57
4.8 Model Pengukuran (CFA)	58
4.9 Model Struktural	61
4.10 Penguji Hipotesis	65
4.11 Pembahasan	67

4.12 Koefesien Determinasi.....	71
---------------------------------	----

BAB V KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan	72
----------------------	----

5.2 Saran	74
-----------------	----

DAFTAR PUSTAKA	76
----------------------	----

LAMPIRAN

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perekonomian di Indonesia di dukung oleh peran dari UMKM. Peran UMKM saat ini dipandang sangat penting yaitu sebagai pembangunan ekonomi. Selain sebagai pembangunan ekonomi peran lain dari UMKM yaitu dapat memperbaiki kesejahteraan sosial (Rahmawati, et.al, 2016). UMKM yang banyak dijumpai pada masyarakat Bulungan dari tahun ketahun semakin meningkat salah satu nya adalah usaha kuliner. Usaha kuliner ini pun mencakup beberapa usaha, pertumbuhan usaha seperti Rumah Makan dan Café berkembang cukup pesat yang ada di Kecamatan Tanjung Selor & Kecamatan Tanjung Palas saat ini. Dari tahun ke tahun jumlah pengusaha Rumah Makan dan Café semakin bertambah. Persaingan antar pengusaha Rumah Makan dan Café juga semakin ketat. Apalagi pada zaman saat ini yaitu era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). Berbagai tantangan dihadapi oleh UMKM. Oleh karena itu UMKM harus memiliki jiwa kewirausahaan yang tinggi supaya bisa bersaing dengan UMKM yang lain. UMKM berjuang untuk bisa bertahan hidup dengan berbagai tantangan tersebut. Seorang wirausahawan dalam menjalankan bisnisnya harus memiliki jiwa yang kuat. Ketika seorang wirausahawan tersebut ingin tetap eksis dalam dunia bisnis maka wirausahawan tersebut harus memiliki sumber daya yang kuat. Keinginan wirausaha untuk mengembangkan usaha semaksimal mungkin ini lebih dikenal dengan keberhasilan kewirausahaan. Keberhasilan wirausaha

tercapai karena semangat dari diri wirausahawan yang tinggi karena tidak akan puas dengan hasil yang dimiliki sekarang. Keberhasilan yang dimiliki oleh wirausahawan tersebut pastinya dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya Pengaruh lingkungan, Dimana seseorang tanpa disadari membutuhkan dukungan dari lingkungan khususnya. Seperti lingkungan Eksternal / Internal. Bisa dari orang tua, keluarga, saudara, sahabat, atau pun dengan melihat situasi perkembangan usaha seseorang yang bisa saja memicu untuk keinginan berwirausaha itu sendiri. Dalam hal ini peran lingkungan keluarga sangat penting untuk menumbuhkan minat wirausaha.

Pendapat Lipiyoadi, Rambat dkk. (2016:21) menyatakan bahwa kewirausahaan dipicu oleh faktor pribadi, lingkungan dan sosiologi. Faktor lingkungan yang mempengaruhi seorang menjadi wirausaha meliputi lingkungan keluarga, lingkungan pendidikan, dan lingkungan masyarakat.

Selain faktor lingkungan, faktor lain yang menunjang dari keberhasilan kewirausahaan yaitu semangat berwirausaha. Untuk memutuskan membuka usaha mereka sendiri membutuhkan berbagai hal yang lebih dari hanya sekedar Minat saja yang tentu nya harus disertai dengan Semangat dari dalam diri. Semangat Wirausaha adalah suatu energi tingkat tinggi yang dimiliki oleh seorang wirausahawan untuk meraih keberhasilan dalam bisnisnya (Muchson, 2017:29). Dengan adanya semangat dalam diri untuk membuka usahanya, tentunya seorang wirausaha itu akan lebih fokus dalam menjalankan bisnisnya dan dapat berpikir secara rasional dalam menyusun berbagai strategi agar mendapatkan keuntungan.

Menurut Caniago & Hayati (2019), semangat adalah keyakinan yang kuat, dan dorongan yang membuat orang disiplin untuk mencapai visinya. Impian seseorang dapat terwujud jika memiliki semangat dan niat untuk mewujudkannya. Semangat yang kuat untuk berwirausaha akan menciptakan kepekaan yang mengacu pada membaca apa yang mungkin menjadi peluang di luar sana. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, semangat untuk kegiatan kewirausahaan dalam konteks tertentu dapat memicu perencanaan startup bisnis terkait konteks. Ketika wirausahawan terlibat dalam hal baru, gairah muncul sebagai emosi untuk mempengaruhi visi, misi, dan keputusan dalam perencanaan.

Menurut Kasmir (2013) wirausaha adalah individu yang berjiwa berani mengambil risiko untuk memulai suatu usaha dalam berbagai kesempatan yang ada. Jiwa dari seseorang wirausaha sendiri mendorong minat tersebut diikuti dengan perencanaan atas pemilihan bidang usaha yang sesuai dengan minat wirausaha tersebut. UMKM di Kecamatan Tanjung Selor dan Kecamatan Tanjung Palas sendiri memiliki beberapa jenis usaha dengan penghasilan UMKM, disaat pandemi ini pun keberlangsungan bisnis ini sendiri tentunya memerlukan dukungan dari lingkungan dan semangat berwirausaha agar keberlangsungan usaha atau bisnis tersebut dapat bertahan. Café dan Rumah makan menjadi pusat pengamatan saya. Di Kecamatan Tanjung Selor dan Kecamatan Tanjung Palas fenomena yang ada dilapangan terhadap pelaku UMKM yang menarik perhatian saya saat ini yaitu Café dan RM (Rumah Makan) makin bertambah dengan berbagai macam yang mereka

tawarkan, Tidak sedikit pula yang mengakhiri bisnis nya. Saat melakukan pengamatan dan bertanya kepada pelaku bisnis, faktor finansial merupakan salah satu tujuan awal membuka usaha karena melihat peluang dan skill tentu nya yang mereka miliki, apalagi disaat wabah Covid muncul banyak diantara mereka yang kehilangan pekerjaan. Maka dari itu mereka memutuskan untuk berwirausaha. Tentunya untuk memulai sebuah bisnis selain harus memiliki modal yang cukup, semangat dan dukungan dari lingkungan sekitar pun perlu mereka dapatkan demi keberlangsungan usaha tersebut diharapkan. Tanpa disadari pelaku bisnis merasakan dukungan merupakan hal yang sangat penting untuk memulai usaha dan untuk mempertahankan bisnis yang dijalankan apalagi disaat lepas dari era pandemi. Sebelum melakukan aktivitas wirausaha, pelaku usaha ini memerlukan pertimbangan, ada yang berjalan dan tetap bertahan bahkan ada yang ragu untuk memulai wirausaha. Dengan berbagai cara pun pelaku usaha semaksimal mungkin mempertahankan usaha yang mereka jalankan, mulai dari media promosi sosial media, merubah jenis menu jualan nya, membuat inovasi yang lebih baru lagi karena pelaku sadar bahwa pesaing bisnis semakin banyak. Fenomena ini menarik menurut saya, terlebih untuk pelaku wirausaha yang tetap bertahan menjalankan usaha yang mereka geluti atau jalankan. Walaupun demikian pelaku usaha yang tetap bertahan pun mengaku terkadang ingin berhenti melakukan wirausaha dan menginginkan pekerjaan yang baru tanpa berwirausaha sendiri.

Untuk mengetahui lebih dalam lagi peneliti melakukan observasi lapangan dengan mengajukan pertanyaan kepada 20 pelaku UMKM di

Kecamatan Tanjung Selor dan Kecamatan Tanjung Palas, Pertanyaannya yaitu Apakah lingkungan berpengaruh terhadap semangat untuk berwirausaha? Dengan jawaban " Ya / Tidak " Jumlah responden sebanyak 20 orang. dari pertanyaan tersebut, diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 1.1
Hasil Wawancara Terhadap Pelaku UMKM
(Studi Kasus Café & RM Kecamatan Tanjung Selor dan Kecamatan
Tanjung Palas)

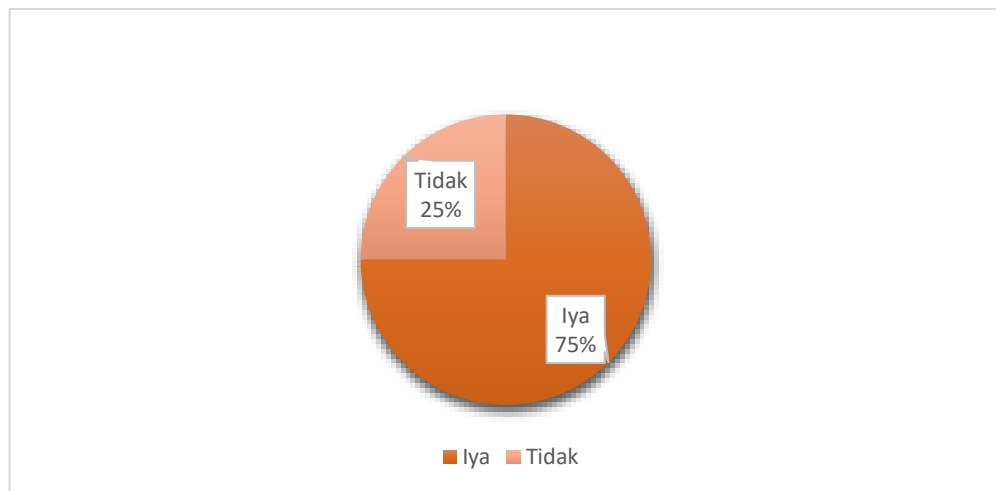
No.	Usia	Jawaban				Jumlah	%
		Iya	%	Tidak	%		
1.	≤ 40 th	14	70%	4	20%	18	90%
2.	≥ 45 th	1	5%	1	5%	2	10%
Jumlah		15	75%	5	25%	20	100%

Sumber : Data diolah, 2022

Berdasarkan riset diatas maka peneliti ingin mengajukan judul penelitian “Pengaruh Lingkungan Terhadap Semangat Berwirausaha dan Keberlangsungan Usaha UMKM” (Studi Kasus Pada Café & RM Kecamatan Tanjung Selor dan Kecamatan Tanjung Palas).

Gambar 1.1

Hasil Wawancara Terhadap Pelaku UMKM (Studi Kasus Café & RM di Kecamatan Tanjung Selor dan Kecamatan Tanjung Palas)



Sumber : Penelitian Awal, 2022

Hasil penelitian pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti terhadap pertanyaan di atas sesuai dengan kenyataan dari dugaan dan hasil di lapangan (dugaan terbukti). Hal ini terbukti dari data hasil survey penelitian awal yang dilakukan oleh peneliti.

Berdasarkan riset diatas maka peneliti ingin mengajukan judul penelitian “Pengaruh Lingkungan Terhadap Semangat Berwirausaha dan Keberlangsungan Usaha UMKM” (Studi Kasus Pada Café & RM di Kecamatan Tanjung Selor dan Kecamatan Tanjung Palas)

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah lingkungan berpengaruh signifikan terhadap semangat wirausaha UMKM di Kecamatan Tanjung Selor dan Kecamatan Tanjung Palas ?
2. Apakah semangat wirausaha berpengaruh signifikan terhadap keberlangsungan usaha UMKM di Kecamatan Tanjung Selor dan Kecamatan Tanjung Palas ?
3. Apakah lingkungan berpengaruh signifikan terhadap keberlangsungan usaha UMKM di Kecamatan Tanjung Selor dan Kecamatan Tanjung Palas ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan terhadap semangat wirausaha UMKM di Kecamatan Tanjung Selor dan Kecamatan Tanjung Palas.
2. Untuk mengetahui pengaruh semangat wirausaha terhadap keberlangsungan usaha UMKM di Kecamatan Tanjung Selor dan Kecamatan Tanjung Palas.
3. Untuk mengetahui lingkungan terhadap keberlangsungan usaha UMKM di Kecamatan Tanjung Selor dan Kecamatan Tanjung Palas.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan antara lain :

1. Bagi penulis, penelitian ini berguna untuk menerapkan serta mengembangkan ilmu pengetahuan yang penulis peroleh selama mengikuti perkuliahan.
2. Bagi usaha pemilik, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan untuk meningkatkan.
3. Dapat dijadikan informasi bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Manajemen Sumber Daya Manusia

Menurut Anwar Prabu Mangkunegara (2013:2), mengemukakan bahwa :
 "Manajemen sumber daya manusia (MSDM) adalah suatu pengelolaan dan pendayagunaan sumber daya yang ada pada individu (pegawai), pengelolaan dan pendayagunaan tersebut dikembangkan secara maksimal didalam dunia kerja untuk mencapai tujuan organisasi dan pengembangan individu pegawai.

Manajemen sumber daya manusia adalah proses berkelanjutan yang dirancang untuk menyediakan organisasi dan kelompok atau organisasi dengan personel yang sesuai sehingga mereka dapat ditempatkan pada porsi dan tempat yang sesuai ketika organisasi membutuhkannya (Kaehler & Grundei, 2019).

Manajemen sumber daya manusia adalah penarikan, seleksi, pengembangan, pemeliharaan dan penggunaan sumber daya manusia untuk mencapai tujuan (Handoko, 2011:13).

Menurut Malayu Hasibuan dalam Nazar Almasri (2016:136), "manajemen sumber daya manusia adalah ilmu dan seni mengatur hubungan dan peranan tenaga kerja, agar efektif dan efisien membantu terwujudnya tujuan"

Menurut Hasibuan dalam Sahid Syaputra (2017:1) Sumber daya manusia merupakan modal dasar dalam penentuan tujuan perusahaan. Tanpa peran sumber daya manusia, kegiatan dalam perusahaan tidak akan berjalan dengan baik. manusia selalu berperan aktif dan dominan dalam setiap kegiatan organisasi karena manusia menjadi perencana, pelaku, dan penentu terwujudnya tujuan organisasi.

Sehingga dapat disimpulkan dari pengertian tersebut diatas bahwa manajemen sumber daya manusia adalah pengembangan tenaga kerja dengan memberikan pelatihan yang dibutuhkan dan memberikan kompensasi kepada karyawan agar dapat mencapai suatu tujuan tertentu, dan sesuatu ilmu yang mengelola unsur manusia didalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan organisasi.

2.1.2 Lingkungan

2.1.2.1 Definisi Lingkungan

Lingkungan di bagi menjadi dua yaitu lingkungan internal dan eksternal definisi dari dua lingkungan tersebut adalah sebagai berikut :

Lingkungan internal yang mempengaruhi perkembangan individu selain diri sendiri yaitu lingkungan keluarga, menurut Octavionica Et Al (2016), lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidik utama yang pertama kali diterima seorang anak, karena dalam keluarga inilah anak pertama kali mendapatkan pendidikan dan bimbingan setelah mereka dilahirkan.

Sedangkan lingkungan eksternal merupakan kondisi diluar perusahaan yang dapat mempengaruhi kehidupan perusahaan. Faktor eksternal merupakan faktor-faktor yang berasal dari luar UMKM. Faktor tersebut bisa menjadi pendorong atau penghambat perkembangan UMKM (Lofian 2014).

Sedangkan lingkungan pendidikan menurut Fauzia (2013) menyimpulkan peran lembaga sekolah sangat menentukan tercetaknya wirausaha muda yang handal. Pendidikan di lingkungan sekolah harus mampu mengarahkan siswa agar memiliki jiwa wirausaha seperti pribadi yang tangguh, bertanggung jawab, memiliki kemampuan serta keterampilan yang diperlukan pada masa yang akan datang.

Terakhir, menurut Yanti, Nuridja, & Dunia (2014) menemukan bahwa lingkungan masyarakat harus mampu mewujudkan perkembangan pribadi seseorang yang wajar dalam situasi sosial. Hal tersebut didukung mengenai lingkungan pendidikan dan lingkungan masyarakat oleh pendapat Lipiyoadi, Rambat dkk. (2016) mengemukakan bahwa lingkungan pendidikan dan masyarakat dapat menumbuhkan dan mengembangkan karakter kewirausahaan seseorang. Mahasiswa dapat bertukar pikiran dan pengalaman; memperoleh sumber informasi terbaru; tempat belajar berwirausaha; dan tempat mengembangkan jaringan berwirausaha.

Dari beberapa definisi ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan merupakan suatu diantara unsur yang harus diperhatikan dalam sebuah usaha, mengingat bahwa seorang yang bekerja tentu mengharapkan kondisi lingkungan internal dan eksternal terlihat baik sehingga memberikan

kesan yang nyaman untuk menciptakan suasana pekerjaan. Lingkungan juga dapat mempengaruhi perkembangan atau keberlangsungan hidup manusia.

2.1.3 Indikator-indikator Lingkungan

Menurut Lupiyoadi (Ginting, 2015:63), minat dapat berubah-ubah tergantung dengan faktor yang mempengaruhinya di antaranya faktor Lingkungan Faktor tersebut meliputi lingkungan keluarga, lingkungan pendidikan, lingkungan masyarakat. Indikator pada variabel lingkungan adalah :

- 1) Relasi antara anggota keluarga,
- 2) Ekonomi keluarga,
- 3) Adanya wirausahawan,
- 4) Persaingan usaha,
- 5) Kondisi lingkungan sekitar,
- 6) Kondisi sosial ckonomi sekitar,
- 7) Pengetahuan.

2.1.4 Faktor-faktor Lingkungan

Menurut Lupiyoadi [3] faktor lingkungan yang mempengaruhi minat meliputi lingkungan keluarga, lingkungan pendidikan dan lingkungan masyarakat. Indarti *et al*, menyatakan ada tiga faktor lingkungan yang mempengaruhi wirausaha sukses yakni ketersediaan informasi, akses kepada modal dan kepemilikan jaringan sosial. Faktor internal adalah faktor yang timbul karena pengaruh dari dalam diri individu itu sendiri seperti kebutuhan

akan pendapatan, harga diri, perasaan senang, dan lain-lain. Faktor eksternal adalah faktor yang mempengaruhi individu karena pengaruh dari luar dirinya sendiri yang meliputi lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, lingkungan internasional, perubahan teknologi, kondisi ekonomi, budaya dan sosial.

2.2 Semangat Wirausaha

Definisi Semangat Berwirausaha

Suryana (2013) menjelaskan tentang pengertian kewirausahaan adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan (*ability*), dan perilaku seorang dalam menghadapi tantangan hidup dan cara memperoleh peluang dengan berbagai resiko yang mungkin dihadapinya. Dari pengertian tersebut diperoleh bahwa semangat berwirausaha keadaan adalah pikiran seseorang dimana batinnya tergerak untuk melakukan kegiatan usaha tanpa ada paksaan dari siapapun secara mandiri. Semangat berwirausaha dapat muncul melalui pengalaman langsung atau pengalaman yang mengesankan yang menyediakan kesempatan bagi individu untuk mempraktekan, memperoleh umpan balik dan mengembangkan keterampilan nya.

Model pembelajaran ini diharapkan mampu menumbuhkan semangat berwirausaha. Semangat berwirausaha yang merupakan keberanian seseorang untuk melakukan kegiatan bisnis maupun non bisnis secara mandiri. (Daryanto 2013).

Hasibuan dalam Nisa'Ulul Mafra (2017:11), berpendapat semangat berwirausaha adalah keinginan dan Kesungguhan seseorang mengerjakan pekerjaannya dengan baik serta disiplin untuk mencapai produktivitas yang maksimal.

Purwanto dalam Sahid Syaputra (2017:14) semangat berwirausaha adalah sesuatu yang membuat orang-orang senang mengabdikan kepada pekerjaannya dimana kepuasan, bekerja dan hubungan - hubungan kekeluargaan yang menyenangkan menjadi bagian dari padanya. Semangat kerja juga merupakan reaksi emosional dan mental dari seseorang terhadap pekerjaannya. Semangat kerja memengaruhi kuantitas dan kualitas pekerjaan seseorang

Menurut Helsey dalam Arwani dan Ashari (2012:216) mengatakan bahwa agar dapat bekerja dengan penuh semangat, seseorang membutuhkan lingkungan kerja yang nyaman, terampil apapun kemampuan seseorang dalam menyelesaikan pekerjaannya, jika dihadapkan pada suatu kondisi lingkungan yang kotor

Dari beberapa definisi ahli diatas, maka dapat disimpulkan adalah semangat berwirausaha merupakan keberanian dan keadaan yang dimana dapat terjadi dalam menghadapi tantangan hidup dan mengambil kesempatan bagi individu agar dapat tekun mencapai keberhasilan atau tujuan sesuai sarannya.

2.2.2 Aspek-aspek Semangat Berwirausaha

Menurut Sugiyono dalam fatma (2012:17) aspek-aspek semangat berwirausaha karyawan dapat dilihat dari beberapa segi, yaitu :

a. Disiplin yang tinggi.

Seseorang yang memiliki semangat kerja yang tinggi akan bekerja giat dan dengan kesadaran mematuhi peraturan-peraturan yang berlaku dalam perusahaan.

b. Kualitas untuk bertahan.

Menurut Alport orang yang mempunyai semangat kerja tinggi, tidak mudah putus asa dalam menghadapi kesukaran-kesukaran yang timbul dalam pekerjaannya. Hal ini berarti bahwa orang tersebut mempunyai energi dan kepercayaan untuk memandang masa yang akan datang dengan baik. Hal ini dapat meningkatkan kualitas seseorang untuk bertahan

c. Kekuatan untuk melawan frustrasi.

Seseorang yang mempunyai semangat kerja tinggi tidak memiliki sikap yang pesimistis apabila menemui kesulitan dalam pekerjaannya.

d. Semangat berkelompok

Adanya semangat kerja membuat karyawan lebih berfikir sebagai " kami " daripada sebagai " saya " Mereka akan saling tolong menolong dan tidak saling bersaing untuk saling menjatuhkan.

2.2.3 Indikator Semangat Wirausaha

Menurut Nawawi (dalam Imelda, 2021) Semangat Kerja/Semangat Berwirausaha)

1. Minat terhadap pekerjaan
2. Faktor gaji atau penghasilan upah lebih tinggi akan meningkatkan semangat kerja seseorang.
3. Status sosial pekerjaan, pekerjaan yang memiliki status social yang tinggi dapat menjadi faktor penentu meningkatnya semangat kerja.
4. Suasana kerja/hubungan dalam pekerjaan. Penerimaan dan penghargaan dapat meningkatkan semangat kerja.
5. Tujuan pekerjaan. Tujuan yang mulia dapat mendorong semangat kerja seseorang.

2.3 Keberlangsungan Usaha

2.3.1 Definisi Keberlangsungan Usaha

Ubaidillah, M. (2020:169) Keberlangsungan usaha merupakan suatu keadaan atau kondisi usaha, dimana didalamnya terdapat cara-cara untuk mempertahankan, mengembangkan dan melindungi sumber daya serta memenuhi kebutuhan yang ada didalam suatu usaha.

Keberlangsungan usaha (*business sustainability*) pada UMKM menurut Widayanti (2017) dilihat dari keberhasilan perusahaan dalam melakukan inovasi, pengelolaan karyawan dan pelanggan serta pengembalian terhadap modal awalnya, hal ini memperlihatkan bahwa perusahaan memiliki orientasi untuk berkembang dan melihat peluang untuk

inovasi secara berkesinambungan. Keberlangsungan usaha dalam UMKM tidaklah bisa dinilai dari satu sudut pandang saja, melainkan dari berbagai aspek seperti bagaimana perusahaan itu melakukan inovasi, pengelolaan terhadap karyawan dan pelanggan, serta kemampuan perusahaan dalam pengelolaan pengembalian modal awalnya. Apabila perusahaan mengelola aspek-aspek untuk menjaga keberlangsungan usaha maka perusahaan akan memiliki progres kedepan untuk selalu berkembang secara berkelanjutan dan berkesinambungan.

Keberlangsungan usaha (*survive*) diartikan sebagai suatu bentuk kata kerja yang menerangkan suatu keadaan atau kondisi yang sedang berlangsung terus-menerus dan berlanjut, merupakan suatu proses yang terjadi dan nantinya bermuara pada suatu eksistensi atau ketahanan. Berdasarkan definisi ini keberlangsungan usaha merupakan suatu bentuk konsistensi dari kondisi suatu usaha, dimana keberlangsungan ini merupakan suatu proses berlangsungnya usaha baik mencakup pertumbuhan, perkembangan, strategi untuk menjaga kelangsungan usaha dan pengembangan usaha dimana semua ini bermuara pada keberlangsungan dan eksistensi usaha (Verdú et al., 2015).

Kondisi dimana perusahaan/industry/pelaku usaha masih mampu mempertahankan operasional usahanya termasuk mampu meningkatkan pencapaian laba usaha secara terus menerus (Hastomo & Cahyadi, 2013)

Dari beberapa pendapat diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa keberlangsungan usaha merupakan suatu keadaan atau kondisi usaha harus

diperhatikan dari segala aspek, agar usaha yang dijalankan bisa tumbuh atau bertahan sesuai dengan tujuan awal.

2.3.2 Indikator Keberlangsungan Usaha

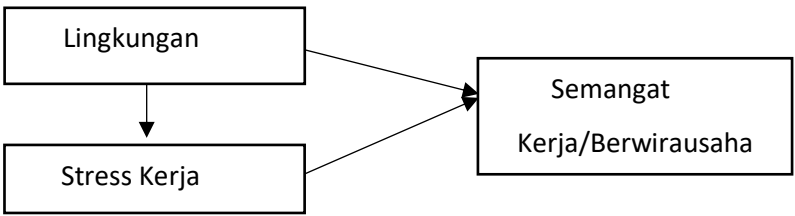
Bosma (dalam Anshori, 2020:14) berpendapat bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keberlangsungan usaha dapat dilihat dari sisi sumberdaya dari wirausaha, dari faktor-faktor tersebut dijadikan indikator diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Modal Manusia (Human Capital), merupakan modal yang dianggap penting karena pelaku usaha merupakan penggerak utama perusahaan dimana tingkat pendidikan dan pengalaman sebagai wirausaha akan meningkat probabilitas keberhasilan dalam bentuk penciptaan keuntungan dan daya tahan (survival).
2. Modal Keuangan (Financial capital), dianggap sebagai faktor yang mempengaruhi keberlangsungan usaha karena dapat dipastikan bahwa usaha jika akan menjalankan usahanya akan membutuhkan sejumlah dana baik yang berasal dari pinjaman maupun modal pribadi.
3. Modal Sosial (Social Capital), modal ini dianggap berpengaruh terhadap keberlangsungan karena keseluruhan inti dari suatu usaha yang berjalan adalah bagaimana wirausaha dapat membangun jaringan social dan mendapatkan kepercayaan baik dari sesama pelaku usaha, pelanggan serta masyarakat sekitar.

2.4 Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian empiris sebelumnya akan menjadi sumber kajian yang dijadikan argumentasi ilmiah dalam membangun model penelitian dan menjadi sumber rujukan dalam menjelaskan penggunaan maupun penempatan variabel penelitian hingga menjabarkannya menjadi dimensi, indikator, dan instrumen penelitian yang digunakan pada prakteknya. Apa yang diadopsi peneliti dari peneliti sebelumnya harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi peneliti yang sedang berlangsung. Tidak mesti seluruh yang ada dalam sumber rujukan digunakanseluruhnya.

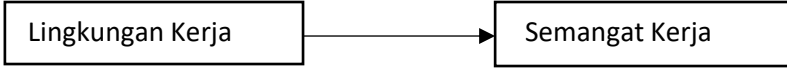
2.4.1 Novia (2017)

Nama Peneliti	Novia
Tahun dan Judul Jurnal	(2017), pengaruh lingkungan kerja dan stress kerja terhadap semangat kerja karyawan pada PT. Agung Automaall Cabang Duri
Tujuan Penelitian	Untuk mengetahui pengaruh lingkungan kerja dan stress kerja secara simultan terhadap semangat kerja karyawan 2. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan kerja terhadap semangat kerja karyawan 3. Untuk mengetahui pengaruh stress kerja terhadap semangat kerja karyawan
Model	 <pre> graph LR A[Lingkungan] --> B[Stress Kerja] A --> C[Semangat Kerja/Berwirausaha] B --> C </pre>
Populasi dan Sampel	Pengambilan sampel dilakukan dengan cara sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Sampel yang diambil 60 orang
Alat Analisis	Dalam penelitian ini dengan analisis deskriptif dan analisis kuantitatif

Hasil Penelitian	Dari penelitian dan pengolahan data yang telah dilakukan. Uji regresi secara simultan (uji F) menunjukkan lingkungan kerja dan stress kerja berpengaruh signifikan terhadap semangat kerja.
Yang dirujuk dari penelitian ini	Lingkungan kerja terhadap semangat kerja.

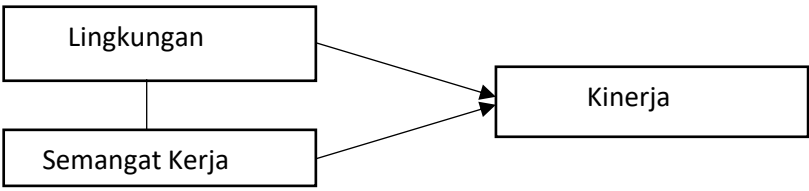
Sumber : Data dikembangkan untuk penelitian, 2022

2.4.2 Panca Dharma Pasaribu (2017)

Nama Peneliti	Panca Dharma Pasaribu
Tahun dan Judul Jurnal	(2017), Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Semangat Kerja karyawan pada CV. Jaya Karya Pekanbaru
Tujuan Penelitian	Mempelajari perbedaan kondisi lingkungan kerja antara karyawan tetap dan karyawan tidak tetap
Model	 <pre> graph LR A[Lingkungan Kerja] --> B[Semangat Kerja] </pre>
Populasi dan Sampel	Penelitian ini menggunakan seluruh populasi sebagai sampel dengan menggunakan teknik sensus yang berjumlah 20 orang.
Alat Analisis	Menggunakan analisis deskriptif dan kuantitatif, seperti analisis regresi linier sederhana
Hasil Penelitian	a. Dari hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa lingkungan kerja memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kinerja karyawan pada CV. Jaya Karya Baru Pekanbaru, dimana nilai regresi untuk lingkungan kerja menjelaskan bahwa keadaan lingkungan kerja pada perusahaan tersebut mengalami penambahan atau pengurangan dilihat dari hasil dari koefisien determinasi yang dapat membuktikan bahwa pengaruh Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Karyawan, oleh karenanya hipotesa terhadap semangat kerja dapat diterima
Yang dirujuk dalam penelitian ini	Lingkungan Kerja Terhadap Semangat Kerja

Sumber: Dikembangkan untuk penelitian ini (2022)

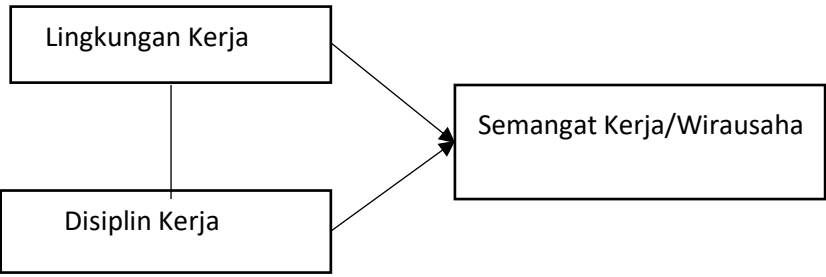
2.4.3 Rina Dwi Handyani (2018)

Nama Peneliti	Rina Dwi Handyani
Tahun dan Judul Jurnal	(2018) Pengaruh Lingkungan dan Semangat Kerja Terhadap Kinerja PNS BALISTA Lembang
Model	 <pre> graph LR A[Lingkungan] --> D[Kinerja] B[Semangat Kerja] --> D </pre>
Populasi dan Sampel	Populasi dalam penelitian ini adalah PNS BALITSA Lembang dengan sampel 40 responden secara <i>purposive sampling</i> .
Alat Analisis	Menggunakan analisis data Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Analisis regresi berganda
Hasil Penelitian	Lingkungan dan semangat kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai.
Yang dirujuk dalam penelitian ini	Pengaruh Lingkungan dan Semangat Kerja.

Sumber: Dikembangkan untuk penelitian ini (2022)

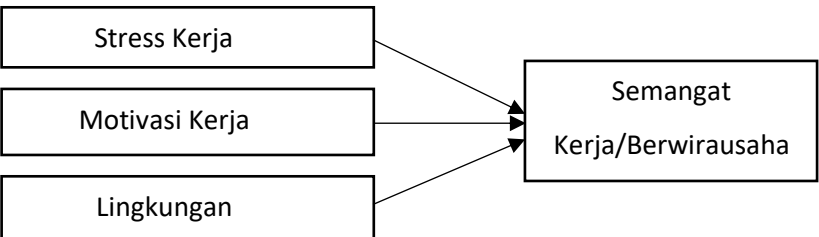
2.4.4 Inbar, Noor Rika Dinata (2018)

Nama Peneliti	Inbar, Noor Rika Dinata
Tahun dan Judul Jurnal	(2018) Pengaruh lingkungan kerja terhadap disiplin kerja dan semangat kerja karyawan pada karyawan PDAM Kota Malang
Tujuan Penelitian	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menjelaskan adanya a) pengaruh yang signifikan dari lingkungan kerja terhadap disiplin kerja, b) pengaruh yang signifikan dari lingkungan kerja terhadap semangat kerja karyawan, c) pengaruh yang signifikan dari disiplin kerja terhadap semangat kerja karyawan, d) pengaruh tidak langsung untuk lingkungan kerja terhadap semangat kerja karyawan melalui disiplin kerja.

Model	 <pre> graph LR A[Lingkungan Kerja] --- B[Disiplin Kerja] A --> C[Semangat Kerja/Wirausaha] B --> C </pre>
Populasi dan Sampel	Populasi dalam penelitian ini berjumlah 368 karyawan.
Alat Analisis	Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial (analisis jalur dan uji t) dengan bantuan program SPSS versi 23.0
Hasil Penelitian	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari lingkungan kerja terhadap semangat kerja.
Yang dirujuk dalam penelitian ini	Lingkungan kerja dan semangat kerja.

Sumber: Dikembangkan untuk penelitian ini (2022)

2.4.5 Candra Pranata Manihuruk, Satria Tirtayasa (2020)

Nama Peneliti	Candra Pranata Manihuruk, Satria Tirtayasa
Tahun dan Judul Jurnal	(2020), Pengaruh Stress Kerja, Motivasi Kerja dan Lingkungan Kerja Terhadap Semangat Kerja Pegawai
Tujuan Penelitian	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara karakteristik wirausaha, lingkungan eksternal dan strategi bertahan UMKM dalam menjaga keberlangsungan usaha selama masa pandemi, baik secara parsial maupun secara simultan.
Model	 <pre> graph LR A[Stress Kerja] --> D[Semangat Kerja/Berwirausaha] B[Motivasi Kerja] --> D C[Lingkungan] --> D </pre>

Populasi dan Sampel	Populasi dan sampel penelitian ini adalah seluruh pegawai tetap pada dinas kependudukan dan pencatatan sipil labuhanbatu utara yang berjumlah 32 orang.
Alat Analisis	Dalam penelitian ini menggunakan alat analisis linier berganda.
Hasil Penelitian	Secara parsial lingkungan memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap semangat kerja. Secara simultan lingkungan kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap semangat kerja
Yang dirujuk dalam penelitian ini	Lingkungan Terhadap Semangat Kerja

Sumber: Dikembangkan untuk penelitian ini (2022)

2.5 Hubungan Antara Variabel dan Hipotesis

2.5.1 Hubungan Antara Lingkungan Terhadap Semangat Wirausaha

Lingkungan sangat berperan dalam usaha menumbuhkan minat dan semangat seseorang, karena dalam pertumbuhan dan perkembangan, lingkungan adalah keluarga yang mengasuh dan membesarkan seseorang, lingkungan bukan hanya berupa manusia yang ada disekitar tetapi juga semua makhluk yang ada disekitar, (Ni Made Rustini, I Gede Surya Pratama, I Gede Nyoman Carlos (2019). Suryana (2013) menjelaskan tentang pengertian kewirausahaan adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan (*ability*), dan perilaku seorang dalam menghadapi tantangan hidup dan cara memperoleh peluang dengan berbagai resiko yang mungkin dihadapinya. Dari pengertian tersebut diperoleh bahwa semangat berwirausaha keadaan adalah pikiran seseorang dimana batinnya tergerak untuk melakukan kegiatan usaha tanpa ada paksaan dari siapapun secara

mandiri. Semangat berwirausaha dapat muncul melalui pengalaman langsung atau pengalaman yang mengesankan yang menyediakan kesempatan bagi individu untuk mempraktekan, memperoleh umpan balik dan mengembangkan keterampilan nya. Pengaruh lingkungan kerja terhadap semangat kerja telah dibuktikan oleh peneliti Panca Dharma Pasaribu (2017) dalam jurnal nya menerangkan bahwa lingkungan kerja sangat berpengaruh terhadap semangat kerja “dengan memperhatikan lingkungan akan menambah semangat bagi para pekerja”. Berdasarkan teori diatas maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut

H1 : Lingkungan berpengaruh signifikan terhadap Semangat Berwirausaha

2.1.2 Hubungan Antara Lingkungan Terhadap Keberlangsungan Usaha

Saat ini peneliti belum menemukan dasar teori yang menghubungkan antara variabel lingkungan, terhadap keberlangsungan usaha. Namun dalam kenyataannya yang terjadi di lapangan, tanpa adanya pengaruh lingkungan dapat mengganggu keberlangsungan usaha itu sendiri. Hal ini dapat di lihat dari indikator lingkungan sendiri dan situasi yang peneliti amati saat dilapangan seperti relasi dari anggota keluarga, kondisi lingkungan usaha, kondisi sosial ekonomi sekitar dan lain-lain. Tanpa ada nya hal tersebut pelaku bisnis tidak akan bisa mengamati situasi lingkungan dan mengembangkan usaha nya sebaik mungkin. Maka dari itu untuk lingkungan dapat mempengaruhi keberlangsungan usaha.

Hipotesis yang dapat dirumuskan adalah

H2 : Lingkungan berpengaruh signifikan terhadap Keberlangsungan Usaha.

2.1.3 Hubungan Antara Semangat Wirausaha Terhadap Keberlangsungan Usaha

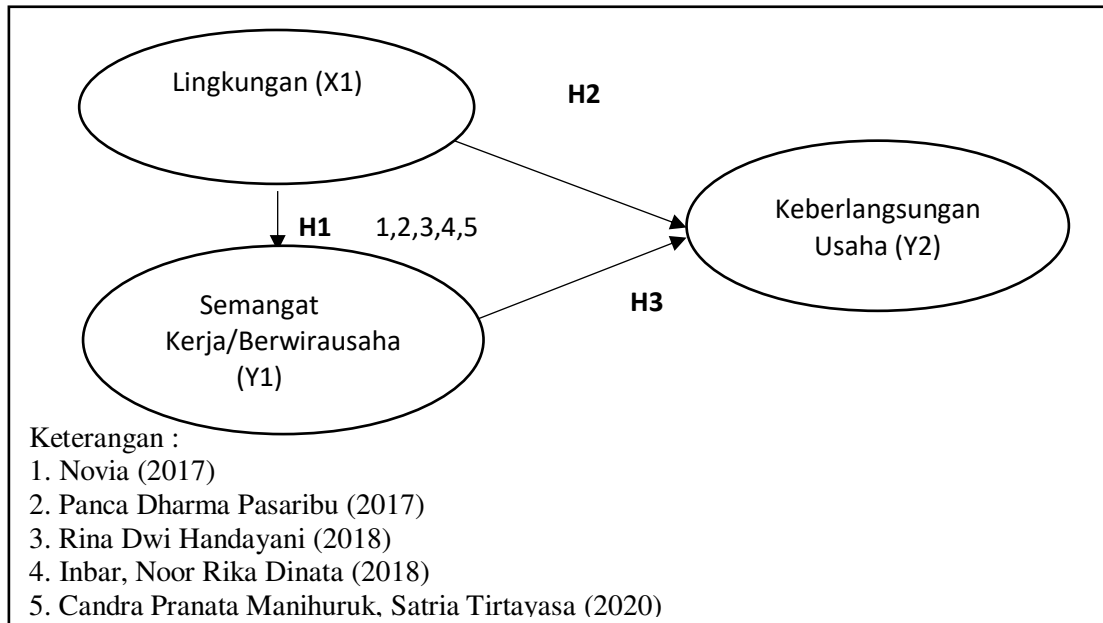
Saat ini peneliti belum menemukan dasar teori yang menghubungkan antara variabel semangat wirausaha, terhadap keberlangsungan usaha. Namun dalam kenyataannya yang terjadi di lapangan, tanpa adanya semangat berwirausaha dapat mengganggu keberlangsungan usaha itu sendiri. Hal ini dapat di lihat dari sisi finansial, jika mereka tidak berkerja atau melakukan sebuah usaha maka keberlangsungan usaha itu akan terganggu, dan karena ada pengaruh semangat berwirausaha lah keberlangsungan usaha tersebut dapat berjalan sesuai dengan tujuan awal pelaku.

Hipotesis yang dapat dirumuskan adalah

H2 : Semakin Tinggi Semangat Wirausaha Semakin Kuat Keberlangsungan Usaha

2.5 Kerangka Konseptual

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



Sumber: Dikembangkan untuk penelitian ini (2022)

Penelitian ini menggunakan 3 Variabel, 2 Variabel Independen yaitu Pengaruh Lingkungan terhadap Semangat Kerja/Wirausaha dan 1 Variabel Dependen yaitu Keberlangsungan Usaha.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian dan Sifat Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel. dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh lingkungan terhadap semangat wirausaha dan keberlangsungan usaha. Menurut Sugiyono (2018) metode penelitian kuantitatif adalah sebuah metode yang bersifat positivistik hal ini karena berlandaskan pada filsafat positivisme sebagai metode ilmiah yang telah disesuaikan dengan kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis.

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa dan kejadian yang terjadi pada saat sekarang dimana peneliti berusaha memotret peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian untuk kemudian digambarkan sebagaimana adanya Nana Sudjana dan Ibrahim (dalam Shinta Margareta, 2013).

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan kepada Pelaku UMKM (Café & RM) yang ada di Kab. Bulungan. Jadwal pelaksanaan penelitian ini direncanakan sebagaimana table berikut ini :

Tabel 3.1
Recana Jadwal Kegiatan Penelitian Tahun 2022

Waktu Penelitian	Maret			April				Mei				Juni				Juli		
	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3
Observasi Awal																		
Pengajuan Judul																		
Penyusunan Proposal																		
Seminar Proposal																		
Penyebaran Kuesioner																		
Analisis/Pengolaha data																		
Bab IV, V																		
Sidang Skripsi																		

Sumber : Dikembangkan untuk penelitian (2022)

3.3 Populasi dan Sampel

Menurut Tontowi (2018) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek penelitian yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan. Populasi adalah keseluruhan dari subyek yang akan diteliti.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut (Sugiyono, 2018:84). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling*, dikarenakan populasi dalam penelitian ini tidak diketahui pasti sehingga semua anggota populasi mempunyai peluang yang sama untuk menjadi sampel.

Populasi dalam penelitian ini sebanyak 150 Pelaku bisnis UMKM Café dan RM di Kecamatan Tanjung Selor dan Kecamatan Tanjung Palas yaitu $10 \times 15 = 150$. Dikarenakan jumlah populasi tidak diketahui dengan pasti, maka peneliti menggunakan rumus *Roscoe*.

Menurut Sugiyono (2018), *Roscoe* dalam buku *Research Methods For Bussines* (1982:263) memeberikan saran tentang ukuran sampel untuk penelitian ini.

1. Ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500.
2. Bila sampel dibagi kategori (misalnya: pria-wanita, pegawai negeri-swasta dan lain-lain) maka jumlah anggota sampai setiap kategori minimal 30.
3. Bila dalam penelitian akan melakukan analisis multivariate (korelasi atau regresi berganda misalnya), maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti. Misalnya variabel penelitiannya ada 5 (independent + dependen), maka jumlah anggota sampel = $10 \times 5 = 50$.
4. Untuk penelitian eksperimen yang sederhana, yang menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok control, maka jumlah anggota sampel masing-masing antara 10 s/d 20.

Berdasarkan karakterisitik diatas, maka peneliti memilih untuk menggunakan poin ketiga, yaitu dengan perhitungan berikut :

$$n = 10 \times \text{jumlah variabel}$$

$$n = 10 \times 15$$

= 150 responden

3.4 Sumber Data

Sumber data Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari hasil tanggapan responden terhadap kuisioner yang dibagikan.
2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung. Data ini didapatkan dari arsip kantor desa, studi pustaka, internet, penelitian terdahulu, dan jurnal yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berikut:

1. Angket (*Questionnaire*), angket merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan mengajukan daftar pertanyaan secara tertulis kepada responden. Pertanyaan yang diajukan adalah pertanyaan secara tertulis kepada responden. Pertanyaan yang diajukan adalah pertanyaan yang secara logis berhubungan dengan masalah penelitian dan tiap jawaban pertanyaan mempunyai makna dalam menguji hipotesis.
2. Wawancara (*Interview*), yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan wawancara langsung dengan pihak yang dianggap perlu dan

berhubungan dengan obyek penelitian. Dalam hal ini informasi atau keterangan diperoleh langsung dari responden atau informan dengan carat atap muka dan bercakap-cakap.

3. Studi Pustaka, yaitu metode pengumpulan data dengan menggunakan literatur dan jurnal yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.6 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Tabel 3.2
Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi	Indikator	Butir Pertanyaan
Pengaruh Lingkungan (X1)	Minat dapat berubah-ubah tergantung dengan faktor yang mempengaruhinya diantaranya adalah faktor lingkungan, yaitu faktor lingkungan keluarga, lingkungan Pendidikan dan lingkungan masyarakat Lipiyoadi dalam Ginting, 2015	1. Relasi antara anggota keluarga 2. Ekonomi keluarga 3. Adanya wirausahawan 4. Persaingan Usaha 5. Kondisi lingkungan sekitar 6. Kondisi Sosial 7. Pengetahuan Ginting, 2015 : 63	1 – 7
Semangat Kerja / Semangat Wirausaha (Y1)	Keberanian seseorang untuk melakukan kegiatan bisnis, maupun non bisnis secara mandiri Daryanto, 2013	1. Minat terhadap pekerjaan yang dilakukan 2. Penghasilan 3. Status social pekerjaan 4. Suasana kerja/hubungan dalam bekerja	8 – 12

		5. Tujuan pekerjaan Nawawi (dalam Imelda, dkk 2021)	
Keberlangsungan Usaha (Y2)	Suatu keadaan atau kondisi usaha dimana didalamnya terdapat cara-cara untuk mempertahankan mengembangkan melindungi sumber daya serta memenuhi kebutuhan yang ada didalam suatu usaha Ubaidilah, M 2020	1.Modal Manusia (Human Capital) 2.Modal Keuangan (Financial Capital) 3.Modal Sosial (Social Capital) Bosma (dalam Anshori, 2020:14)	13 – 15

Sumber : Dikembangkan untuk penelitian (2022)

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data sebagai penggambaran variabel untuk pembuktian hipotesis. Uji instrument ada 2 yaitu:

1. Uji Validitas

Validitas merupakan ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrumen, instrumen dikatakan *valid* apabila mampu mengukur apa yang diinginkan, sehingga dapat mengungkap data variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya *validitas* menandakan sejauh mana data

yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran *validitas* yang seharusnya.

Sebelum digunakan instrumen penelitian harus memenuhi kriteria *validitas* logis dan *validitas* empiris. *Validitas* logis dilakukan dengan cara memecah dan menyusun secara hati-hati, dari variabel menjadi dimensi-dimensi atau indikator-indikator, kemudian secara hati-hati membuat butir-butir pertanyaan yang relevan. *Validitas* empiris dilakukan dengan cara menguji instrument pada sasaran penelitian. Untuk mengetahui tingkat *validitas* menggunakan alat analisis *Korelasi Pearson*, apabila nilai *korelasi Pearson* antara item dengan total item di atas 0.30, maka mengindikasikan instrumen tersebut *valid* (Tontowi,2019).

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data (ukuran) yang sama. Instrument yang reliabel dapat dipercaya atau handal, akan dapat menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Uji Reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu koefisien yang merupakan indikator dari variabel. *Reliabilitas* sebuah instrumen penelitian yang relative mudah adalah dengan menggunakan alat analisis *Alpha Cronbach*. Jika nilai koefisien *Alpha Cronbach* di atas 0.60, maka mengidentifikasi instrumen tersebut reliabel (Tontowi,2019).

3.8 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi, perlu dilakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu, agar data sampel yang diolah benar-benar dapat mewakili populasi secara keseluruhan. Pengujian meliputi:

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dengan menghitung koefisien korelasi ganda dan membandingkannya dengan koefisien korelasi antar variabel bebas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual pengamatan yang lain dengan dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Jika ada data yang membentuk pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu dan teratur (bergelombang, melebar kemudian menyimpang) maka telah terjadi Heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.

3.9 Metode Analisis Data

3.10 Ada dua metode statistik yang biasa digunakan dalam penelitian manajemen, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial: Statistik deskriptif adalah gambaran data lapangan dengan cara mempresentasikan data primer ke dalam

tabulasi. Tujuannya untuk memperoleh gambaran tentang variabel-variabel yang diteliti dan juga untuk mengidentifikasi karakteristik masing-masing variabel dalam bentuk frekuensi dan persentase, serta untuk memperoleh gambaran umum tentang karakteristik dari responden pada objek penelitian (Tontowi, 2019).

3.11 Analisis statistik inferensial memfokuskan pada bidang kajian analisis dan interpretasi data untuk menarik kesimpulan. Analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yang telah ditetapkan dengan menggunakan data sampel yang diperoleh. Metode Statistik inferensial yang digunakan dalam analisis data pada pembahasan ini adalah *Structural Equation Modeling* (SEM). Alasan menggunakan SEM, pertimbangan bahwa hubungan kausal yang dirumuskan dalam banyak penelitian dengan pendekatan kuantitatif, banyak menggunakan model yang tidak sederhana (kompleks). Bentuk hubungan kausal seperti ini membutuhkan analisis yang mampu menjelaskan secara simultan tentang hubungan tersebut sehingga metode yang digunakan dalam analisis data direkomendasikan menggunakan SEM (Tontowi, 2019).

Penelitian kuantitatif menghasilkan output berupa angka statistik baik dalam data deskriptif ataupun inferensial. Adapun alat analisis sebagai berikut:

1. Uji Hipotesis

- a. Uji Pengaruh (Uji F), digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat.

- b. Uji Pengaruh Parsial (Uji t), digunakan untuk menguji secara parsial masing-masing variabel. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel *coefficient* pada kolom sig (*significance*).
- c. Koefisien Determinasi (R^2), ini bertujuan untuk menentukan proporsi atau persentase total variasi dalam variabel terikat yang diterangkan oleh variabel bebas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Objek Penelitian

Bab ini membahas mengenai analisis data yang diperoleh dari hasil penelitian. Data yang akan diolah diperoleh melalui kuesioner yang disebarkan kepada para responden, dimana dalam penelitian ini yaitu pelaku bisnis UMKM Café dan RM (Rumah Makan) yang ada di Tanjung Selor dan Kec Tanjung Palas. Keseluruhan kuesioner yang disebarkan berjumlah 150 untuk 150 orang responden. Kuesioner dibagikan setiap hari sebanyak 20 kuesioner perharinya. Dalam melakukan analisis data ini, peneliti menggunakan bantuan program SPSS 24 dan AMOS 20. Seluruh hasil dari perhitungan komputer akan dilampirkan pada halaman lampiran.

Selain itu, antara lain untuk memperkuat rujukan UMKM adalah dengan memperkuat kemitraan UMKM dengan perusahaan besar. saat ini telah UU No.20 Tahun 2008 dan PP No.17 Tahun 2013 yang didalamnya mengatur tentang pengawasan kemitraan antara pelaku usaha UMKM dengan perusahaan besar oleh komisi pengawas persaingan usaha (KPPU). Menurut data yang didapatkan oleh peneliti dari hasil data lapangan langsung. Café dan RM di Kecamatan Tanjung Selor dan Kecamatan Tanjung Palas:

Tabel 4.1
Jumlah UMKM yang ada di Kecamatan Tanjung Selor
dan Kecamatan Tanjung Palas

Jenis Usaha	Total
Café	68
Rumah Makan	82
Total	150 Usaha

Sumber: Data Primer 2022 (Lampiran

Dari table 4.1 dapat disimpulkan dan dijelaskan, jumlah café sebanyak 68 unit usaha dan jumlah RM (Rumah Makan) di Kecamatan Tanjung Selor dan Kecamatan Tanjung Palas sebanyak 82 unit usaha.

4.2 Karakteristik Responden

Jumlah responden yang dianalisis dalam penelitian ini berjumlah 150 pelaku usaha. Penelitian ini dilakukan dengan penyebaran instrumen penelitian yang berupa kuisisioner hingga diperoleh karakteristik responden yang dibagi berdasarkan nama, usia, Pendidikan terakhir, jenis kelamin, bidang usaha yang dijalankan, lama berdirinya usaha.

4.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan usia jumlah pelaku bisnis UMKM Café dan RM yang menjadi responden dalam penelitian ini disajikan pada table 4.2 berikut:

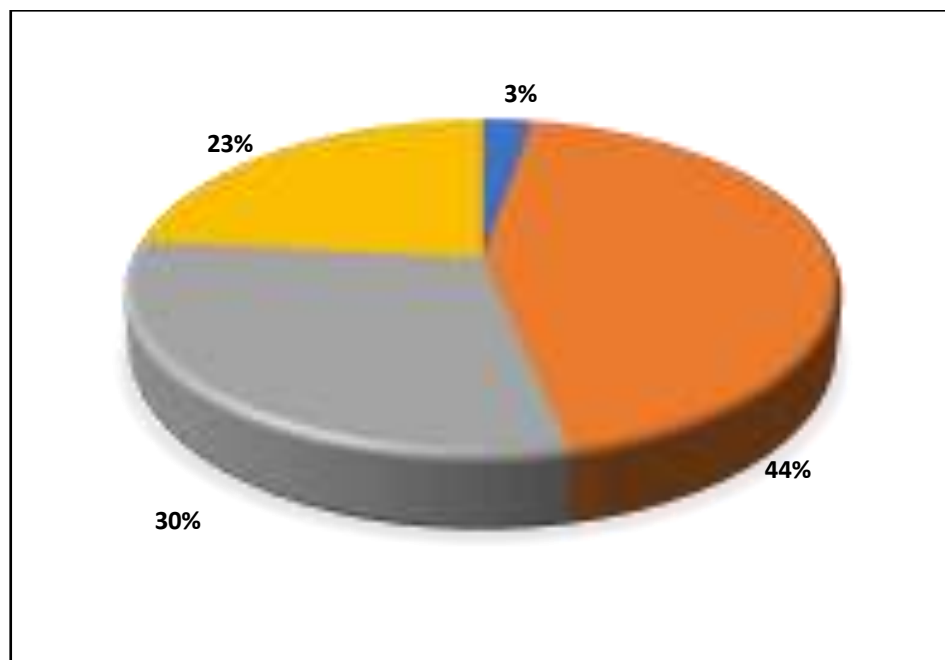
Table 4.2
Karakteristik Berdasarkan Menurut Usia

Usia	Jumlah	Persentase
10 – 20	4	2,7%
21 – 30	66	44,0%
31 – 40	45	30,0%
41 - Keatas	35	23,3%
Total	150	100 %

Sumber : Data Primer diolah, 2022

Lebih jelas data usia pelaku UMKM yang menjadi responden dapat dilihat pada gambar dibawah ini :

Gambar 4.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia



Sumber: Data diolah, 2022

Dari data diatas, dapat diketahui bahwa usia responden terbanyak berada pada rentan usia 21-30 tahun yaitu sebanyak 66 orang atau 44,0%. Sedangkan urutan kedua dengan rentan usia 31-40 tahun sebanyak 45 orang atau 30,0%, dan usia urutan ketiga dengan rentan usia 41-Keatas tahun yaitu sebanyak 35 orang atau 23,3%, dan yang terakhir sebanyak 4 orang responden yang berada di rentan usia 10-20 tahun atau 2,7%.

4.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Berdasarkan pendidikan jumlah pelaku bisnis UMKM Café dan RM (Rumah Makan) yang menjadi responden dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 4.3 berikut:

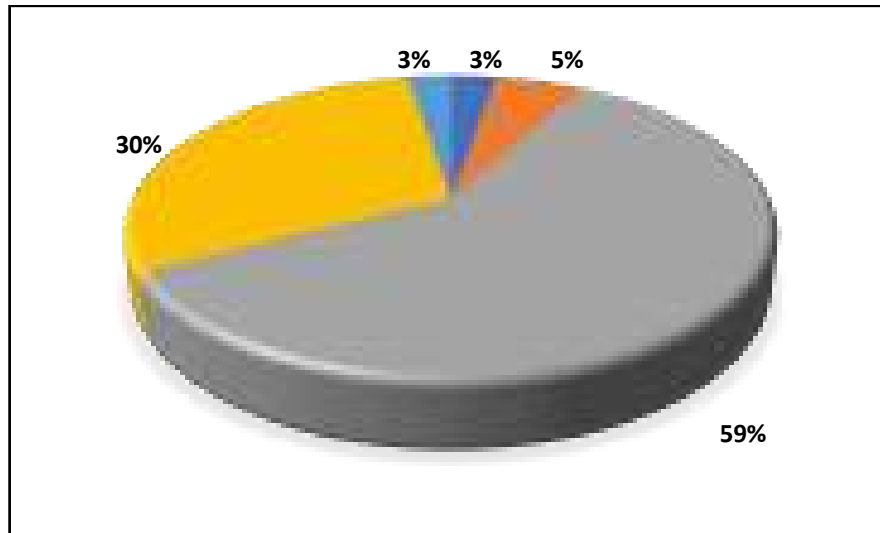
Table 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan	Jumlah	Persentase
SD	4	2,7%
SMP	8	5,3%
SMA	89	59,3%
S1	45	30,0%
Lainnya	4	2,7%
Total	150	100 %

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Lebih jelas data usaha yang menjadi responden dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Gambar 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir



Sumber: Data diolah, 2022

Dari data diatas, dapat diketahui bahwa jumlah responden yang lulusan SD yaitu sebesar 4 orang atau 2,7%. Kedua yaitu lulusan SMP sebanyak 8 orang atau 5,3%. Ketiga yaitu lulusan SMA yaitu sebesar 89 orang atau 59,3%, sedangkan lulusan S1 sebanyak 45 atau 30,0%. Lulusan Lainnya sebanyak 4 orang atau 2,7%.

4.2.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Dari rekapitulasi data yang didapatkan berdasarkan pengisian kuseioner didapatkan gambaran karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin yang dapat dilihat pada tabel berikut:

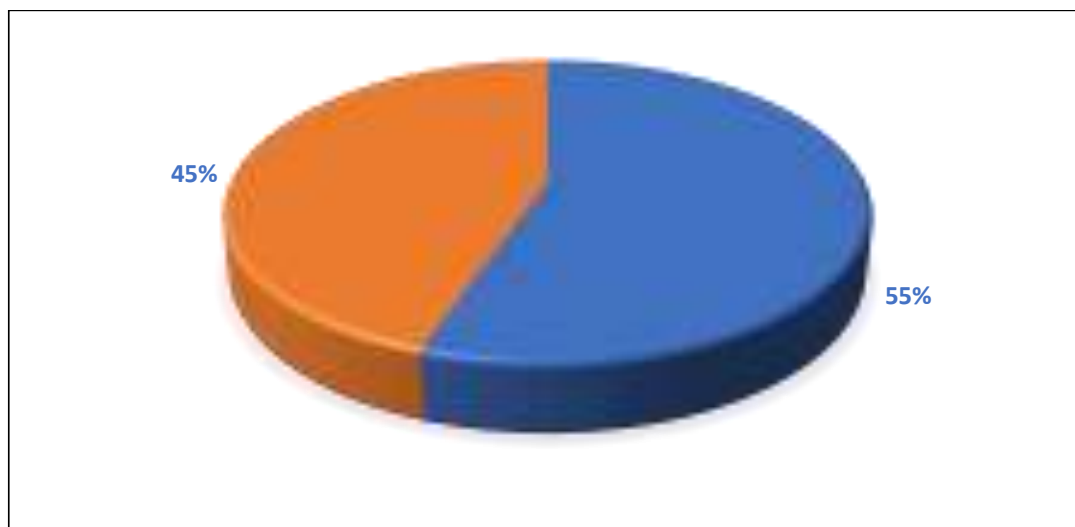
Tabel 4.4
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Laki-laki	83	55%
Perempuan	67	45%
Jumlah	150 Orang	100 %

Sumber : Hasil Penelitian, 2022

Lebih jelas data usaha yang menjadi responden dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Gambar 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin



Sumber: Data diolah, 2022

Dari data diatas, dapat diketahui bahwa jumlah Responden yang menjawab penelitian ini 150 orang. Jumlah responden terbanyak adalah laki-laki yaitu sebanyak 83 orang atau 55%, sedangkan responden perempuan sebanyak 67 orang atau 45%.

4.2.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Bidang Usaha

Dari rekapitulasi data yang didapatkan berdasarkan pengisian kuseioner didapatkan gambaran karakteristik responden berdasarkan bidang usaha yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Berdasarkan pendidikan jumlah pelaku bisnis UMKM Café dan RM (Rumah Makan) yang menjadi responden dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 4.5 berikut:

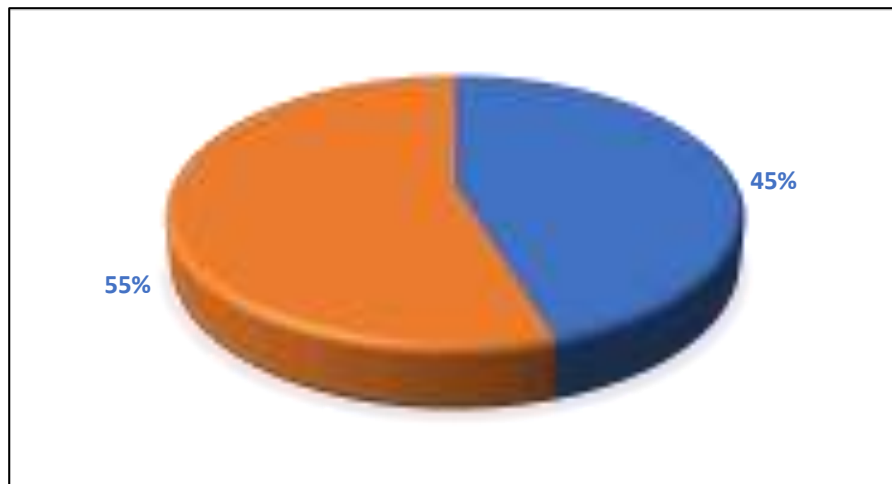
Table 4.5
Karakteristik Responden Berdasarkan Bidang Usaha

Jenis Usaha	Jumlah	Persentase
Café	68	45,3%
RM (Rumah Makan)	82	54,7%
Total	150	100 %

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Lebih jelas data usaha yang menjadi responden dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Gambar 4.4
Karakteristik Responden Berdasarkan Bidang Usaha



Sumber: Data diolah, 2022

Dari data diatas, dapat diketahui bahwa jumlah Responden yang menjawab penelitian ini 150 orang. Jumlah responden yang menjawab Cafe yaitu sebanyak 68 orang atau 45%, sedangkan responden yang menjawab RM (Rumah Makan) sebanyak 82 orang atau 55%.

4.2.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha

Dari rekapitulasi data yang didapatkan berdasarkan pengisian kuseioner didapatkan gambaran karakteristik responden berdasarkan lama usaha yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 4.6
Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha

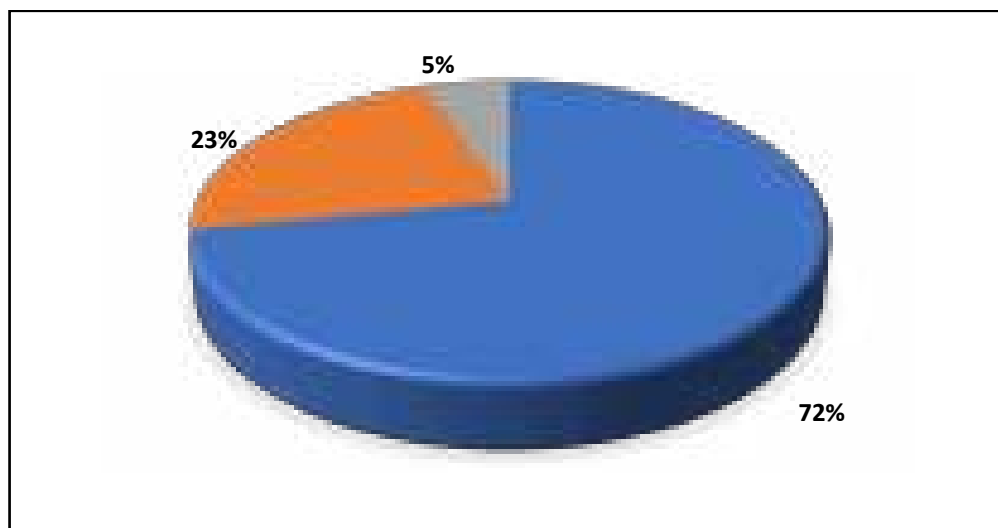
Lama Usaha	Café 68 Unit / RM 82	Persentase
1-5 Tahun	108	72%
6-10 Tahun	34	22,7%
11-20 Tahun	8	5,3%
Total	150	100%

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Lebih jelas data usaha yang menjadi responden dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Gambar 4.5

Karakteristik Responden Menurut Lama Usaha



Sumber: Data diolah, 2022

Dari data diatas, dapat diketahui bahwa jumlah Responden yang menjawab penelitian ini 150 orang. Jumlah responden yang menjawab lama usaha 1-5 Tahun

yaitu sebanyak 108 orang atau 72%, responden yang menjawab lama usaha 6-10 Tahun yaitu sebanyak 34 orang atau 22,7%, sedangkan responden yang menjawab lama usaha 11-20 Tahun yaitu sebanyak 8 orang atau 5,3%.

4.3 Deskripsi Variabel Penelitian

4.3.1 Deskripsi Variabel Penelitian Gabungan

Variabel dalam penelitian ini diukur dengan instrument kuesioner dengan pertanyaan tertutup menggunakan lima pilihan jawaban yaitu; Sangat Tidak Setuju (STS) skor 1, Tidak Setuju (ST) skor 2, Kurang Setuju (KS) skor 3, Setuju (S) skor 4, Sangat Setuju (SS) skor 5. Kriteria penelitian kuantitatif terhadap Hasil Tabulasi jawaban responden adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7

Table Nilai & Prediksi

Nilai	Kualifikasi
4,1 – 5,0	Sangat Baik
3,1 – 4,0	Baik
2,1 – 3,0	Cukup
1,1 – 2,0	Kurang/Tidak Baik
0,1 – 1,0	Sangat Tidak Baik

4.4 Uji Instrumen Penelitian

Pada uji ini terdapat dua pengujian data yang dilakukan, yaitu Uji Validitas dan Uji Realibilitas. Pada proses penyebaran instrument penelitian (kuesioner) diperoleh sebanyak 150 kuesioner yang terisi dengan lengkap.

Hasil pengujian validitas dan reliabilitas disajikan secara lengkap pada Lampiran 3 dan disajikan dalam pembahasan berikut ini:

4.4.1 Hasil Uji Instrumen Validitas Penelitian

Validitas instrument penelitian diuji dengan alat analisis Korelasi *Pearson* antara item dengan total item. Jika nilai kolerasi di atas 0.30, mengindikasikan item tersebut valid. Sebaliknya jika nilai kolerasi di bawah 0.30 mengindikasikan item tersebut tidak valid, dan layak untuk tidak di ikutsertakan pada tahap selanjutnya (Tontowi, 2019:265).

Hasil pengujian validitas setiap variabel disajikan seperti dalam Tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	Korelasi <i>pearson</i>	Keterangan
Lingkungan	X1 = Relasi antar anggota keluarga	-0,030	Tidak Valid
	X2 = Ekonomi Keluarga	0,407	Valid
	X3 = Adanya Wirausahawan	0,625	Valid
	X4 = Persaingan Usaha	0,593	Valid
	X5 = Kondisi Lingkungan	0,664	Valid
	X6 = Kondisi Sosial Ekonomi	0,576	Valid
	X7 = Pengetahuan	0,008	Tidak Valid

Semangat Wirausaha	Y8 = Minat terhadap pekerjaan	0,706	Valid
	Y9 = Faktor gaji atau penghasilan	0,766	Valid
	Y10 = Status sosial pekerjaan	0,667	Valid
	Y11 = Suasana kerja/hubungan dalam pekerjaan.	-0,140	Tidak Valid
	Y12 = Tujuan pekerjaan	0,619	Valid
Keberlangsungan Usaha	Y13 = Modal Manusia	0,767	Valid
	Y14 = Modal Keuangan	0,740	Valid
	Y15 = Modal Sosial	0,771	Valid

Sumber: Data Primer diolah, 2022

Pada table 4.8 diatas diketahui bahwa pada variable lingkungan (X1) terdapat dua indikator yang tidak valid yaitu (X1) Relasi antar keluarga dan (X7) Pengetahuan, sedangkan indikator (X2) Ekonomi Keluarga, (X3) Adanya Wirausahawan, (X4) Persaingan Usaha, (X5) Kondisi Lingkungan dan (X6) Kondisi Sosial Ekonomi semua dinyatakan valid.

Variabel kedua Semangat Wirausaha (Y2) dari 5 indikator, terdapat satu yang tidak valid yaitu indikator (Y11) Suasana Kerja/Hubungan dalam pekerjaan. Sementara indikator lainnya dinyatakan valid.

Variabel Keberlangsungan Usaha memiliki tiga indikator dan semuanya dinyatakan valid.

Mengingat ada beberapa indikator dan tiga indikator yang dibuang oleh peneliti agar dapat dilakukan pengujian ulang sehingga peneliti pun dapat menjabarkan data validitas kembali sebagai berikut.

Tabel 4.9
Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	Korelasi <i>pearson</i>	Keterangan
Lingkungan	X1 = Ekonomi Keluarga	0,851	Valid
	X2 = Adanya Wirausahawan	0,956	Valid
	X3 = Persaingan Usaha	0,968	Valid
	X4 = Kondisi Lingkungan	0,961	Valid
	X5 = Kondisi Sosial	0,973	Valid
Semangat Wirausaha	Y6 = Minat terhadap pekerjaan	0,706	Valid
	Y7 = Faktor gaji atau penghasilan	0,766	Valid
	Y8 = Status social pekerjaan	0,667	Valid
	Y9 = Tujuan pekerjaan	0,619	Valid
Keberlangsungan Usaha	Y10 = Modal Manusia	0,767	Valid
	Y11 = Modal Keuangan	0,740	Valid
	Y12 = Modal Sosial	0,771	Valid

Sumber: Data Primer diolah, 2022

Berdasarkan hasil dari pengelolaan ulang hasil Uji Validitas diatas terdapat Dua Belas indikator dari Lima Belas indikator yang dinyatakan valid setelah dilakukan Uji Kembali, pernyataan inilah yang menggambarkan Pernyataan dari seluruh indikator Variabel dan memiliki nilai korelasi diatas.

Dari hasil uji instrument di atas dan perhitungan lengkap pada lampiran 3, menunjukan seluruh instrument pada tiga variabel penelitian yaitu Lingkungan

(X1), Semangat Wirausaha (Y1), dan Keberlangsungan Usaha (Y2) dinyatakan valid. Artinya, semua instrument dalam penelitian ini mampu mengukur sasaran penelitian. Dikarenakan semua instrumen valid, maka semua pernyataan untuk menjabarkan 12 Indikator dan Tiga variable

Dari table diatas dilihat bahwa semua pernyataan yang menggambarkan dua indikator (X1), dapat dikatakan valid karena memiliki nilai kolerasi *pearson* $\geq 0,3$ yaitu 0,851 hingga 0,973. Pada variabel kedua dapat dilihat bahwa semua pernyataan yang mewakili tiga indikator Semangat Wirausaha (Y1) dapat dikatakan valid karena memiliki nilai kolerasi *pearson* $\geq 0,3$ yaitu antara 0,619 hingga 0,706. Dan pada variabel ketiga dapat dilihat bahwa semua pernyataan yang menggambarkan tiga indikator Keberlangsungan Usaha (Y2) dapat dikatakan valid karena memiliki nilai kolerasi *Pearson* $\geq 0,3$ yaitu antara 0,740 hingga 0,771.

4.4.2 Hasil Uji Instrumen Realibilitas Variabel Penelitian

Realibilitas instrument diuji dengan alat analisis *Alpha Cronbach*. Jika nilai koefisien *alpha cronbach* diatas 0.60 mengindikasikan instrument reliable. Sebaliknya jika nilai koefiseien *alpha cronbach* dibawah 0.60 mengidikasikan intrumen tidak realibel (Tontowi, 2019:175).

Hasil pengujian relibilitas setiap variabel disajikan seperti dalam table 4.10

Table 4.10
Hasil Uji Realibilitas

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
Lingkungan	0,815	Realibel
Semangat Wirausaha	0,769	Realibel
Keberlangsungan Usaha	0,858	Realibel

Dari Tabel tersebut diatas dapat dilihat bahwa variabel mempunyai nilai *Alpha Cronbach* > 0.60 yaitu berkisar antara 0.769 hingga 0.815. Karena semua nilai *Alpha Cronbach* dari tiga variabel > 0.60 maka instrument penelitian dapat dinyatakan realibel. Artinya semua instrument dalam penelitian ini dapat di katakana anadal atau dapat dipercaya.

4.5 Deskripsi Variabel Penelitian

Dibawah ini akan dijelaskan mengenai deskripsi variabel penelitian yaitu distribusi frekuensi jawaban responden penelitian terhadap kuesioner yang dibagikan dan distribusi frekuensi tersebut diperoleh dari hasil tabulasi skor jawaban responden.

4.5.1 Deskripsi Variabel Lingkungan

Pada variabel Lingkungan (X2) terdapat 5 indikator yaitu, Ekonomi Keluarga (X1), Adanya Wirausaha (X2), Persaingan Usaha (X3), Kondisi Lingkungan Sekitar (X4), Kondisi Sosial Ekonomi Sekitar (X5). Hasil distribusi frekuensi jawaban responden pada variabel ini disajikan sebagaimana Tabel 4.11 :

Tabel 4.11
Deskripsi Variabel Lingkungan

Indikator	Skor Jawaban Responden										Rata-Rata
	STS		TS		N		S		SS		
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
(X1)	4	2,7	19	12,7	46	30,7	76	50,7	5	3,3	3,39
(X2)	12	8,0	48	32,0	57	38,0	28	18,7	5	3,3	2,77
(X3)	7	4,7	35	23,3	40	26,7	64	42,7	4	2,7	3,15
(X4)	11	7,3	27	18,0	60	40,0	47	31,3	5	3,3	3,05
(X5)	15	9,3	32	21,3	59	39,3	42	28,0	3	2,0	2,92
Rata-Rata Skor											3,056

Sumber: Hasil Olah Data 2022 (Lampiran 1)

Dari data tersebut diatas dapat dilihat dan diketahui pernyataan indikator kesatu (X1) tentang, Ekonomi para pelaku bisnis UMKM Café & RM di Kec. Tanjung Selor dan Tanjung Palas memiliki minat yang besar dalam menjalankan bisnis usahanya. Hasil penelitian responden didominasi oleh jawaban setuju dengan jumlah 76 responden atau 50.7%. Hal ini menunjukkan bahwa responden umumnya memberikan responden baik pada pernyataan tersebut.

Secara keseluruhan jawaban responden terhadap seluruh indikator variabel Lingkungan, hasilnya 2,77 s.d 3,39 dengan rata-rata skor sebesar 3,056. Hal ini menunjukkan bahwa pandangan responden terhadap Lingkungan pada kriteria cukup. Rata-rata jawaban seperti ini memberikan gambaran bahwa Lingkungan dalam pandangan responden adalah cukup.

4.5.2 Dekripsi Variabel Semangat Kerja

Pada variabel Semangat Wirausaha terdapat 4 indikator yaitu, (Y6) Minat Terhadap Pekerjaan, (Y7) Faktor Gaji atau Penghasilan Upah Lebih Tinggi Akan Meningkatkan Semangat Kerja, (Y8) Status Sosial Pekerjaan, Pekerjaan yang Memiliki Status Sosial yang Tinggi dapat Menjadi Faktor Penentu Meningkatkan Semangat Kerja, (Y9) Tujuan Pekerjaan, Tujuan yang Mulai dapat Mendorong Semangat Kerja.

Hasil distribusi frekuensi jawaban responden pada variabel ini disajikan sebagaimana Tabel 4.12 :

Tabel 4.12
Deskripsi Variabel Semangat Wirausaha

Indikator	Skor Jawaban Responden										Rata-Rata
	STS		TS		N		S		SS		
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
(Y6)	1	0,7	51	34,0	0	0	92	61,3	6	4,0	3,34
(Y7)	1	0,7	53	35,3	0	0	91	60,7	5	3,3	3,31
(Y8)	1	0,7	52	34,7	0	0	94	62,7	3	2,0	3,31
(Y9)	4	2,7	80	53,3	0	0	60	40,0	6	4,0	28,9
Rata-Rata Skor											9,715

Sumber: Hasil Olah Data, 2022 (Lampiran 3)

Dari data tersebut diatas dapat secara keseluruhan jawaban responden terhadap seluruh indikator Semangat Wirausaha, hasilnya 28,9 Hingga 3,34 dengan rata-rata skor 9,71. Hal ini menunjukkan bahwa Semangat Wirausaha Responden berada pada kriteria sangat baik.

4.5.3 Deskripsi Variabel Keberlangsungan Usaha

Pada variabel Keberlangsungan Usaha (Y) terdapat 3 indikator yaitu : (Y10) Modal Manusia (Human Capital), (Y11) Modal Keuangan (Financial Capital), (Y12) Modal Sosial (Social Capital), hasil distribusi frekuensi jawaban responden pada variabel ini disajikan sebagaimana Tabel 4.13 :

Tabel 4.13
Deskripsi Variabel Keberlangsungan Usaha

Indikator	Skor Jawaban Responden										Rata-Rata
	STS		TS		N		S		SS		
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
(Y10)	2	1,3	68	45,3	0	0	78	52,0	2	1,3	3,07
(Y11)	2	1,3	63	42,0	0	0	78	52,0	7	4,7	3,17
(Y12)	3	2,0	62	41,3	0	0	81	54,0	4	2,7	3,14
Rata-Rata Skor											3,126

Sumber: Hasil Olah Data, 2022 (Lampiran 3)

Dari data table diatas dapat dilihat data tersebut diatas dapat secara keseluruhan jawaban responden terhadap seluruh indikator Keberlangsungan Usaha , hasilnya 3,07 Hingga 3,1 dengan rata-rata skor 3,126. Hal ini menunjukan bahwa Keberlangsungan Usaha Responden berada pada kriteria sangat baik.

4.6 Hasil Pengujian Analisis SEM

Terdapat beberapa pengujian asumsi yang dilakukan dalam SEM, yaitu normalitas, linieritas dan outlier.

4.6.1 Normalitas

Asumsi normalitas *multivariate* diuji dengan bantuan *software* AMOS 20 pada lampiran 5. Hasil pengujian diperoleh nilai *critical ratio* sebesar 6,824 dengan nilai Z_{hitung} untuk α 5% adalah sebesar 20,426. Karena nilai mutlak CR untuk *multivariate* sebesar $6,824 \leq 20,426$ maka asumsi normalitas *multivariate* terpenuhi dan data terbukti normal.

4.6.2 Outlier

Untuk menguji ada tidaknya outlier, dapat dilihat dengan *mahalanobis distance* (Md). *Mahalanobis distance* adalah suatu jarak yang mengukur jauh dekatnya titik pusat data “rata-rata” dengan masing-masing titik observasi. Dalam kasus ini titik observasi adalah nomor kuisioner dari responden. Pemeriksaan terhadap *outliers multivariate* dilakukan menggunakan kriteria *mahalanobis* pada tingkat $p \leq 0.001$ (Tontowi, 2019:273).

Mahalanobis distance dievaluasi menggunakan X^2 pada derajat bebas sebesar banyaknya parameter dalam modal yang digunakan yaitu= 150 dimana dari table statistic diperoleh $X^2_{150} = 84,016$ Kaidah pengambilan keputusan, jika Md dari titik observasi $\geq 29,914$ maka dikatakan bahwa titik observasi itu adalah outlier, sedangkan jika Md dari titik observasi $84,016 \leq 29,914$ maka dikatakan bahwa titik observasi itu bukan suatu outlier.

Dari table *Mahalanobis distance* (Lampiran 5) dapat dilihat bahwa titik observasi yang paling jauh adalah responden ke 29 dengan nilai $Md = 84,01$. jika dibandingkan dengan nilai $= 29,914$ maka nilai Md titik ke 29 $\leq$, maka disimpulkan bahwa semua titik observasi bukan merupakan outlier. Tidak ada jawaban responden yang dapat merusak data.

4.6.3 Linieritas

Pengujian asumsi lineiritas dilakukan dengan metode *Curve Fit*, dihitung dengan bantuan *software* SPSS. Hasilnya lineritas disajikan pada Lampiran 6. Rujukan yang digunakan sebagai dasar pengujian signifikan atau nonsignifikan berarti model dikatakan linier. Spesifikasi model yang digunakan sebagai dasar pengujian adalah model linier, kuadratik, kubik, *inverser*, logaritmik, power, *compound*, *growth*, dan ekponesial.

Tabel 4.14

Hasil Pengujian Asumsi Linieritas

Hubungan Antar Variabel		Hasil Pengujian	Keputusan
Lingkungan (X1)	Semangat Wirausaha (Y1)	0,070	Non Linier
Lingkungan (X1)	Keberlangsungan Usaha (Y2)	0,379	Non Linier
Semangat Wirausaha (Y1)	Keberlangsungan Usaha (Y2)	0,000	Linier

Sumber: Data penelitian diolah, 2022 (Lampiran 4)

Dari table diatas terlihat bahwa terdapat dua hubungan yang tidak linier dan satu hubungan yang linier. Yang artinya dapat diprediksi bahwa dua hubungan tidak signifikan dan satu hubungan yang signifikan.

4.7 *Goodnes Of Fit Model*

Model teoritis pada kerangka konseptual penelitian, dikatakan *fit* jika didukung oleh data empirik. Hasil pengujian *goodness of fit overall model*, sesuai dengan hasil analisis SEM pada Lampiran 5, guna mengetahui apakah model hipotetik didukung oleh data empirik, diberikan pada Tabel 4.15 di bawah ini :

Tabel 4.15
Hasil Pengujian *Goodness Of Fit Overall Model*

Kriteria	<i>Cut-of value</i>	Hasil Model	Keterangan
Chi Kuadrat (Chi-Square)	≥ 0.05	98.996	Model Baik
P-value	≥ 0.05	0,000	Model Tidak Baik
CMIN\DF	≤ 2.00	0,51	Model Tidak Baik
GFI	≥ 0.90	0,908	Model Baik
TLI	≥ 0.95	0,931	Model Tidak Baik
RMSEA	≤ 0.08	0,079	Model Tidak Baik

Sumeber: Data penelitian diolah, 2022 (Lampiran 5)

Hasil pengujian *Goodness of Fit Overall* berdasarkan Tabel diatas, menurut Arbuckle dan Wothke, dalam Tegar (2020:76), kriteria terbaik yang digunakan sebagai indikasi kebaikan model adalah nilai *Chi Square/DF* yang $\leq 2,00$, dan RMSEA yang $\leq 0,08$. Pada penelitian ini, nilai CMIN/DF memenuhi nilai *cut off* sedangkan RMSEA tidak memenuhi nilai *cut off*.

4.8 Model Pengukuran (CFA)

Menurut Tontowi (2019:275) model pengukuran diukur dari nilai *loading factor* (*standardize coefficient*) pada setiap indikator variabel laten. Nilai *loading factor* menunjukkan bobot dari setiap indikator sebagai pengukur dari masing-masing variabel. Indikator dengan *loading factor* besar menunjukkan bahwa indikator tersebut sebagai pengukur variabel yang terkuat (dominan).

Berikut disajikan pembahasan mengenai modal pengukuran setiap variabel dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

4.8.1 Pengujian *Measurement Model* Variabel Lingkungan (X1)

Variabel pertama, variabel ini diukur oleh dua indikator. Berikut disajikan hasil *measurement* sebagaimana Tabel berikut ini:

Tabel 4.16
Hasil Pengujian *Measurement Model* Lingkungan (X1)

Indikator	Standardize	P-value	Keterangan
(X1) Ekonomi Keluarga	0,44	0,05	Signifikan
(X2) Adanya Wirausahawan	0,66	0,05	Signifikan
(X3) Persaingan Usaha	0,74	0,05	Signifikan
(X4) Kondisi Lingkungan Sekitar	0,83	0,05	Signifikan
(X5) Kondisi Sosial Ekonomi Sekitar	0,73	0,05	Signifikan

Sumber: Data penelitian diolah, 2022 (Lampiran 5)

Dari Tabel 4.16 diatas, diperoleh hasil *measurement model* pada variabel Lingkungan (X1) diukur oleh lima indikator, yaitu X1 Ekonomi Keluarga, X2

Adanya Wirausaha, (X3) Perasingan Usaha, (X4) Kondisi Lingkungan Sekitar, (X5) Kondisi Sosial Ekonomi. Kelima indikator dari variabel ini memiliki nilai P-value < 0.05 , sehingga dapat disimpulkan bahwa dua indikator ini signifikan mengukur Lingkungan (X1). Mengingat koefisien standardize bertanda positif mengidentifikasikan semakin tinggi nilai standardize maka hasil pengukuran variabel Lingkungan juga akan semakin tinggi.

Berdasarkan data dalam tabel tersebut menunjukkan bahwa indikator terkuat yang membentuk variabel Lingkungan adalah Hasil 0,83. Hal ini menunjukkan indikator inilah yang dipandang paling berpengaruh terhadap pembentukan variabel Lingkungan.

4.8.2 Pengujian *Measurement Model* Variabel Semangat Wirausaha (Y1)

Variabel pertama Semangat Wirausaha, variabel ini diukur oleh empat indikator. Berikut disajikan hasil *measurement* sebagaimana Tabel berikut ini:

Tabel 4.17

Hasil Pengujian *Measurement Model* Semangat Wirausaha (Y1)

Indikator	Standardize	P-value	Keterangan
(Y6) Minat terhadap pekerjaan	0,82	0,05	Signifikan
(Y7) Faktor gaji atau penghasilan	0,83	0,05	Signifikan
(Y8) Status social pekerjaan	0,77	0,05	Signifikan
(Y9) Tujuan pekerjaan.	0,71	0,05	Signifikan

Sumber: Data penelitian diolah, 2022 (Lampiran 5)

Dari Tabel 4.17 diatas, variabel Semangat Wirausaha (Y6) Minat terhadap pekerjaan, (Y7) Faktor gaji atau, (Y8) Status sosial pekerjaan, (Y9) Tujuan pekerjaan. Tujuan yang mulia dapat mendorong semangat kerja seseorang.

Keempat indikator dari variabel ini memiliki nilai P-value <0.05 , sehingga dapat disimpulkan bahwa Lima indikator ini signifikan mengukur Variabel Semangat Wirausaha (X1). Mengingat koefisien standardize bertanda positif mengidentifikasikan semakin tinggi nilai standardize maka hasil pengukuran variabel Semangat Wirausaha juga akan semakin tinggi.

Berdasarkan data dalam tabel tersebut menunjukkan bahwa indikator terkuat yang membentuk variable Semangat Wirausaha adalah Hasil 0,83 .Hal ini menunjukkan indikator inilah yang dipandang paling berpengaruh terhadap pembentukan variable Semangat Wirausaha.

4.8.3 Pengujian *Measurement Model* Variabel Keberlangsungan Usaha (Y2)

Variabel pertama Keberlangsungan Usaha, variabel ini diukur oleh tiga indikator. Berikut disajikan hasil *measurement* sebagaimana Tabel berikut ini:

Tabel 4.18

Hasil Pengujian *Measurement Model* Keberlangsungan Usaha (Y2)

Indikator	Standardize	P-value	Keterangan
(Y10) Modal Manusia	0,84	0,05	Signifikan
(Y11) Modal Keuangan	0,82	0,05	Signifikan
(Y12) Modal Sosial	0,86	0,05	Signifikan

Sumber: Data penelitian diolah, 2022 (Lampiran 5)

Dari Tabel 4.18 diatas, variabel Keberlangsungan Usaha (Y10) Modal Manusia, (Y11) Modal Keuangan, (Y12) Modal Sosial.

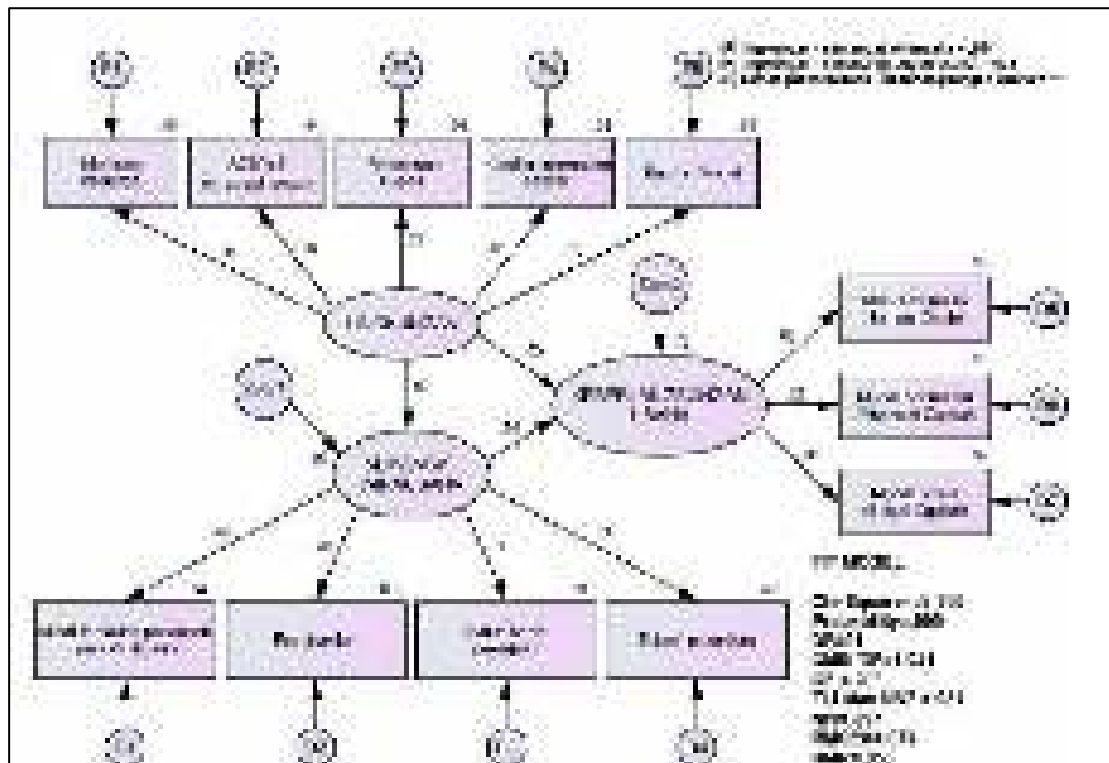
Ketiga indikator dari variabel ini memiliki nilai P-value <0.05 , sehingga dapat disimpulkan bahwa tiga indikator ini signifikan mengukur Variabel Keberlangsungan Usaha (Y2). Mengingat koefisien standardize bertanda positif mengidentifikasikan semakin tinggi nilai standardize maka hasil pengukuran variabel Keberlangsungan Usaha juga akan semakin tinggi.

Berdasarkan data dalam tabel tersebut menunjukkan bahwa indikator terkuat yang membentuk variable Keberlangsungan Usaha adalah Hasil 0,86 .Hal ini menunjukkan indikator inilah yang dipandang paling berpengaruh terhadap pembentukan variable Keberlangsungan Usaha.

4.9 Model Struktural

Dalam model struktural ini, diuji Tiga hipotesis hubungan antar variabel (pengaruh langsung) secara keseluruhan. Berikut disajikan secara lengkap hasil pengujian hubungan antar variabel penelitian seperti dalam gambar dan tabel berikut:

Gambar 4.6
Hasil Uji Analisis SEM



Sumber: Data diolah, 2022 (Lampiran 5)

Tabel 4.19**Model Struktural Hasil SEM: Pengaruh Langsung**

Hubungan Antar Variabel	Koefisien	P-value	Keterangan
Lingkungan (X) – Semangat Wirausaha (Y)	0,00	0,994	Tidak Signifikan
Lingkungan (X) – Keberlangsungan Usaha (Y2)	-0,03	0,673	Tidak Signifikan
Semangat Keberlangsungan (Y) – Keberlangsungan Usaha (Y2)	0,85	***	Signifikan

Sumber: Data diolah, 2022 (Lampiran 5)

Berdasarkan atas Tabel di atas, maka hasil pengujian Analisis regresi sederhana disajikan sebagai berikut:

1. Lingkungan berpengaruh tidak signifikan terhadap Semangat Wirausaha, hal ini terlihat dari p-value, sebesar $0.994 > \alpha (0,05)$. Karena koefisien bertanda Positif mengidentifikasikan hubungan kedua arah. Artinya semakin meningkat pengaruh Lingkungan maka semakin meningkat pula Semangat Berwirausaha.
2. Lingkungan berpengaruh tidak signifikan terhadap Keberlangsungan Usaha, hal ini terlihat dari p-value sebesar $-0,03 < \alpha (0.673)$ Karena koefisien bertanda Negatif mengidentifikasikan hubungan tidak searah. Artinya semakin meningkat pengaruh Lingkungan maka semakin meningkat pula Keberlangsungan Usaha.

3. Semangat Wirausaha berpengaruh signifikan terhadap Keberlangsungan Usaha. Hal ini terlihat dari p-Value sebesar $0.85 > \alpha$ (***). Karena koefisien bertanda positif mengindikasikan hubungan keduanya searah. Artinya semakin meningkat Semangat Wirausaha maka semakin berjalan baik pula Keberlangsungan Usaha tersebut.

Selain pengujian pengaruh langsung, di dalam SEM juga dikenal pengaruh tidak langsung (*indirect effect*). Pengaruh tidak langsung adalah hasil perkalian dua pengaruh tidak langsung. Pengaruh tidak langsung dinyatakan signifikan jika kedua pengaruh langsung yang membentuk adalah signifikan. Berikut disajikan hasil pengaruh tidak langsung sebagaimana Tabel 4.18 berikut ini:

Tabel 4.20
Model Struktural Hasil SEM: Pengaruh Tidak Langsung

Pengaruh Tidak Langsung	Koefisien Pengaruh Langsung	Koefisien Pengaruh Langsung	Koefisien Pengaruh Tidak Langsung	Keterangan
$X1 \rightarrow Y1 - > Y2$	$X1 \rightarrow Y1 = -0,03$	$Y1 \rightarrow Y2 = 0,85$	- 0,026	Negatif Non Signifikan

Sumber: Data primer diolah, 2022 (Lampiran 5)

Berdasarkan tabel diatas, maka hasil pengujian model structural disajikan. Yaitu, pengaruh tidak langsung antar Lingkungan (X1) terhadap Semangat Wirausaha (Y1) melalui Keberlangsungan Usaha (Y2), diperoleh koefisien penaruh tidak

langsung sebesar $-0,026$. Karena pengaruh langsung antara Lingkungan (X1) ke Semangat Wirausaha (Y1) tidak signifikan sedangkan pengaruh langsung antara Semangat Wirausaha (Y1) ke Keberlangsungan Usaha (Y2) berpengaruh signifikan, maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh tidak langsung yang tidak signifikan antara Lingkungan terhadap Semangat Wirausaha melalui Keberlangsungan Usaha. Karena koefisien bertanda positif mengindikasikan hubungan searah. Artinya, semakin tinggi nilai Lingkungan, semakin tinggi pula Semangat Wirausaha, jika Keberlangsungan Usaha juga tinggi.

4.10 Pengujian Hipotesis

4.10.1 Pengaruh Lingkungan (X1) terhadap Semangat Wirausaha (Y1)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis antar Lingkungan (X1) terhadap Semangat Wirausaha (Y1) dapat dijelaskan: berdasarkan hasil analisis, koefisien hubungan antar Lingkungan (X1) dengan Semangat Wirausaha (Y1) adalah sebesar $0,05$ dengan P-value sebesar $0,994$ karena nilai P-value $> 0,05$ mengindikasikan bahwa Lingkungan berpengaruh tidak signifikan terhadap Semangat Wirausaha. Karena koefisien bertanda positif mengindikasikan hubungan antar variabel searah. Artinya, semakin baik Lingkungan semakin tinggi pula Semangat Berwirausaha.

Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang diajukan peneliti yaitu semakin baik Lingkungan maka semakin tinggi Semangat Wirausaha.

4.10.2 Pengaruh Lingkungan (X1) terhadap Keberlangsungan Usaha (Y2)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis antar Lingkungan (X1) terhadap Keberlangsungan Usaha (Y2) dapat dijelaskan : berdasarkan hasil analisis, koefisien hubungan antar Lingkungan (X1) dengan Keberlangsungan Usaha (Y2) adalah sebesar 0.05 dengan P-value sebesar 0,673 karena nilai P-value > 0.05 mengindikasikan bahwa Lingkungan berpengaruh signifikan terhadap Keberlangsungan Usaha. Karena koefisien bertanda positif mengindikasikan hubungan antar variabel searah. Artinya, semakin baik Lingkungan semakin tinggi pula Keberlangsungan Usaha.

Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang diajukan peneliti yaitu semakin baik Lingkungan maka semakin tinggi Keberlangsungan Usaha.

4.10.3 Pengaruh Semangat Wirausaha (Y1) terhadap Keberlangsungan Usaha (Y2)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis antar Semangat Wirausaha (Y1) terhadap Keberlangsungan Usaha (Y2) dapat dijelaskan berdasarkan hasil analisis, koefisien hubungan antara Semangat Wirausaha (Y1) dengan Keberlangsungan Usaha (Y2) adalah sebesar 0.05 dengan P-value sebesar *** karena nilai P-value > 0.05 mengindikasikan bahwa Semangat Wirausaha berpengaruh signifikan terhadap Keberlangsungan Usaha. Karena koefisien bertanda positif mengindikasikan hubungan antar variabel searah. Artinya, semakin baik Semangat Wirausaha semakin tinggi pula Keberlangsungan Usaha.

Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang diajukan peneliti yaitu semakin baik Semangat Wirausaha maka semakin tinggi Keberlangsungan Usaha.

4.11 Pembahasan

4.11.1 Semakin Baik Lingkungan Akan Semakin Tinggi Semangat Wirausaha

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis antar Lingkungan (X1) terhadap Semangat Wirausaha (Y1) dapat dijelaskan berdasarkan hasil analisis, koefisien hubungan antar Lingkungan(X1) dengan Semangat Wirausaha (Y1) adalah sebesar 0.05 dengan P-value sebesar 0,994 karena nilai > 0.05 mengindikasikan bahwa Lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap Semangat Wirausaha. Karena koefisien bertanda positif mengindikasikan hubungan antar variabel searah. Karena koefisien bertanda Negatif mengidentifikasikan hubungan tidak searah. Artinya semakin meningkat pengaruh Lingkungan maka semakin meningkat pula Semangat Berwirausaha. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang diajukan peneliti yaitu semakin baik Lingkungan yang ada tidak akan berdampak terhadap Semangat Wirausaha.

Berdasarkan atas model pengukuran dalam SEM memperlihatkan bahwa pengaruh Lingkungan diukur oleh lima indikator yaitu : (X1) Ekonomi Keluarga, (X2) Adanya Wirausaha, (X3) Perasingan Usaha,(X4) Kondisi Lingkungan Sekitar, (X5)Kondisi Sosial Ekonomi. Hal ini mengindikasikan bahwa pengaruh Lingkungan utamanya akan dilihat dari hubungan terhadap Semangat Wirausaha.

Berdasarkan atas model pengukuran dalam SEM memperlihatkan bahwa Semangat Wirausaha diukur oleh empat indikator yaitu; (Y6) Minat terhadap pekerjaan, (Y7) Faktor gaji atau penghasilan,(Y8) Status sosial pekerjaan, (Y9)

Tujuan pekerjaan. Hal ini mengindikasikan bahwa tingginya Semangat Wirausaha seorang pelaku bisnis utamanya akan dilihat pada indikator Minat Terhadap Pekerjaan.

Dari analisis menyatakan bahwa semakin banyak Lingkungan yang ada tidak berpengaruh signifikan terhadap Semangat Wirausaha. Hal ini memperlihatkan bahwa seburuk apapun dan seminim apapun Lingkungan pada pelaku bisnis yang ada dilingkungan nya tidak akan mengakibatkan dampak apapun terhadap Semangat Wirausaha dalam menjalankan bisnis, karena bagi masyarakat saat ini hal yang paling utama dalam meningkatkan Semangat Wirausaha adalah Minat Terhadap Pekerjaan.

4.11.2 Semakin Baik Lingkungan Akan Semakin Baik Keberlangsungan Usaha

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis antar Lingkungan (X1) terhadap Keberlangsungan Usaha (Y2) dapat dijelaskan : berdasarkan hasil analisis, koefisien hubungan antar Lingkungan (X1) dengan Keberlangsungan Usaha (Y2) adalah sebesar 0.05 dengan P-value sebesar 0,673 karena nilai > 0.05 mengindikasikan bahwa Lingkungan berpengaruh tidak signifikan terhadap Keberlangsungan Usaha. Karena koefisien bertanda negatif mengindikasikan hubungan antar variable tidak searah. Artinya semakin meningkat pengaruh Lingkungan maka semakin meningkat pula Keberlangsungan Usaha.

Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang diajukan peneliti yaitu semakin baik pengaruh Lingkungan maka semakin baik terhadap Keberlangsungan Usaha.

Berdasarkan atas model pengukuran dalam SEM memperlihatkan bahwa pengaruh Lingkungan diukur oleh lima indikator yaitu : (X1) Ekonomi Keluarga,

(X2) Adanya Wirausaha, (X3) Perasingan Usaha, (X4) Kondisi Lingkungan Sekitar, (X5) Kondisi Sosial Ekonomi. Hal ini mengindikasikan bahwa pengaruh Lingkungan utamanya akan dilihat dari hubungan terhadap Keberlangsungan Usaha.

Berdasarkan atas model pengukuran dalam SEM memperlihatkan bahwa pengaruh Keberlangsungan Usaha (Y10) Modal Manusia, (Y11) Modal Keuangan, (Y12) Modal Sosial. Hal ini mengindikasikan bahwa pengaruh Lingkungan utamanya akan dilihat dari hubungan terhadap Keberlangsungan Usaha.

Dari analisis menyatakan bahwa semakin banyak Lingkungan yang ada tidak akan berpengaruh signifikan terhadap Keberlangsungan Usaha. Hal ini memperlihatkan bahwa seburuk apapun dan seminim apapun Lingkungan pada pelaku bisnis yang ada dilingkungan nya tidak akan mengakibatkan dampak apapun terhadap Keberlangsungan Usaha dalam menjalankan bisnis, karena bagi masyarakat saat ini hal yang paling utama dalam Keberlangsungan Usaha adalah Modal Sosial.

4.11.3 Semakin Baik Semangat Wirausaha Akan Semakin Baik Keberlangsungan Usaha

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis antar Semangat Wirausaha (Y1) terhadap Keberlangsungan Usaha (Y2) dapat dijelaskan : berdasarkan hasil analisis, koefisien hubungan antara Semangat Wirausaha (Y1) dengan Keberlangsungan Usaha (Y2) adalah sebesar 0.05 dengan nilai sebesar *** karena nilai P-value > 0.05 mengindikasikan bahwa Semangat Wirausaha berpengaruh

signifikan terhadap Keberlangsungan Usaha. Karena koefisien bertanda positif mengindikasikan hubungan antar variabel searah. Artinya, semakin baik Semangat Wirausaha semakin tinggi pula Keberlangsungan Usaha. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang diajukan peneliti yaitu semakin tinggi Semangat Wirausaha maka akan berjalan baik pula Keberlangsungan Usaha Tersebut.

Berdasarkan atas model pengukuran dalam SEM memperlihatkan bahwa Semangat Wirausaha diukur oleh empat indikator yaitu; (Y6) Minat terhadap pekerjaan, (Y7) Faktor gaji atau penghasilan, (Y8) Status sosial pekerjaan, , (Y9) Tujuan pekerjaan. Hal ini mengindikasikan bahwa tingginya Semangat Wirausaha seorang pelaku bisnis utamanya akan dilihat pada indikator Minat Terhadap Pekerjaan.

Berdasarkan atas model pengukuran dalam SEM memperlihatkan bahwa pengaruh Keberlangsungan Usaha (Y10) Modal Manusia, (Y11) Modal Keuangan, (Y12) Modal Sosial. Hal ini mengindikasikan bahwa tinggi nya Semangat Wirausaha seorang pelaku bisnis utamanya akan dilihat dari hubungan terhadap Keberlangsungan Usaha. Dari analisis menyatakan bahwa semakin tinggi Semangat Wirausaha yang ada akan berpengaruh signifikan terhadap Keberlangsungan Usaha.

Dari analisis menyatakan bahwa semakin tingginya Semangat Wirausaha akan berpengaruh positif terhadap Keberlangsungan Usaha. Hal ini memperlihatkan bahwa semakin tingginya Semangat Wirausaha seorang pelaku bisnis maka Keberlangsungan Usaha tersebut dapat berjalan lancar.

4.12 Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil analisis juga dapat disimpulkan bahwa, variabel Keberlangsungan Usaha di pengaruhi variabel Lingkungan dan Variabel Semangat Wirausaha sebesar 73%. Selebihnya 27% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Pengaruh Lingkungan Terhadap Semangat Wirausaha dan Keberlangsungan Usaha Pelaku UMKM Café & RM (Rumah Makan) di Tanjung Selor dan Kecamatan Tanjung Palas, di peroleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel Lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap variable Semangat Wirausaha. Yang artinya berdasarkan hasil analisis, koefisien hubungan antar Lingkungan (X1) dengan Semangat Wirausaha (Y1) adalah sebesar 0.05 dengan P-value sebesar 0,994 karena nilai P-value > 0.05 mengindikasikan bahwa Lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap Semangat Wirausaha. Karena koefisien bertanda positif mengindikasikan hubungan antar variabel searah. Karena koefisien bertanda Negatif mengidentifikasikan hubungan tidak searah. Artinya semakin meningkat pengaruh Lingkungan maka semakin meningkat pula Semangat Berwirausaha. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang diajukan peneliti yaitu semakin baik Lingkungan yang ada tidak akan berdampak terhadap Semangat Wirausaha. Dari analisis menyatakan bahwa semakin banyak Lingkungan yang ada tidak berpengaruh signifikan terhadap Semangat Wirausaha. Hal ini memperlihatkan bahwa seburuk apapun dan seminim apapun Lingkungan pada pelaku bisnis yang ada dilingkungannya

tidak akan mengakibatkan dampak apapun terhadap Semangat Wirausaha dalam menjalankan bisnis, karena bagi masyarakat saat ini hal yang paling utama dalam meningkatkan Semangat Wirausaha adalah Minat Terhadap Pekerjaan.

2. Variabel Lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap variable Keberlangsungan Usaha. Yang artinya berdasarkan hasil analisis, koefisien hubungan antar Lingkungan (X1) dengan Keberlangsungan Usaha (Y2) adalah sebesar 0.05 dengan P-value sebesar 0,673 karena nilai P-value > 0.05 mengindikasikan bahwa Lingkungan berpengaruh tidak signifikan terhadap Keberlangsungan Usaha. Karena koefisien bertanda negatif mengindikasikan hubungan antar variable tidak searah. Artinya semakin meningkat pengaruh Lingkungan maka semakin meningkat pula Keberlangsungan Usaha. Dari analisis menyatakan bahwa semakin banyak Lingkungan yang ada tidak akan berpengaruh signifikan terhadap Keberlangsungan Usaha. Hal ini memperlihatkan bahwa seburuk apapun dan seminim apapun Lingkungan pada pelaku bisnis yang ada dilingkungan nya tidak akan mengakibatkan dampak apapun terhadap Keberlangsungan Usaha dalam menjalankan bisnis, karena bagi masyarakat saat ini hal yang paling utama dalam Keberlangsungan Usaha adalah Modal Sosial (Social Capital).
3. Variabel Semangat Wirausaha berpengaruh signifikan terhadap Keberlangsungan Usaha, yang artinya berdasarkan hasil analisis, koefisien hubungan antara Semangat Wirausaha (Y1) dengan Keberlangsungan Usaha (Y2) adalah sebesar 0.05 dengan P-value sebesar *** karena nilai P-value >

0.05 mengindikasikan bahwa Semangat Wirausaha berpengaruh signifikan terhadap Keberlangsungan Usaha. Karena koefisien bertanda positif mengindikasikan hubungan antar variabel searah. Artinya, semakin baik Semangat Wirausaha semakin tinggi pula Keberlangsungan Usaha. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang diajukan peneliti yaitu semakin tinggi Semangat Wirausaha maka akan berjalan baik pula Keberlangsungan Usaha Tersebut.

Dari analisis menyatakan bahwa semakin tingginya Semangat Wirausaha akan berpengaruh positif terhadap Keberlangsungan Usaha. Hal ini memperlihatkan bahwa semakin tingginya Semangat Wirausaha seorang pelaku bisnis maka Keberlangsungan Usaha tersebut dapat berjalan lancar.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diajukan saran-saran seperti berikut :

1. Bagi pelaku bisnis UMKM Café & RM di Kecamatan Tanjung Selor dan Kecamatan Tanjung Palas untuk selalu peka dengan lingkungan nya internal maupun external agar pelaku bisnis dapat selalu membaca situasi yang terjadi dan pelaku UMKM di Kecamatan Tanjung Selor dan Kecamatan Tanjung Selor agar selalu mengembangkan usaha khususnya penduduk asli atau putra dan putri daerah yang berdomisili di Tanjung Selor.
2. Harapan pula yang sama kepada pelaku bisnis agar bisa mengikuti era zaman teknologi seperti social media untuk menjadi salah satu wadah

promosi yang baik untuk usaha yang dijalankan pelaku bisnis UMKM di Kecamatan Tanjung Selor dan Kecamatan Tanjung Palas Khusus nya agar tidak tertinggal dengan kota-kota besar lainnya.

3. Disarankan bagi peneliti selanjutnya, jika melakukan penelitian pada jenis masalah yang sama, disarankan untuk menambahkan variable-variabel lain yang diprediksi memiliki peran sebagai faktor yang turut mempengaruhi Lingkungan terhadap Semangat Wirausaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Syaifudin, 2016. *Pengaruh Kepribadian, Lingkungan Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Akutansi*. Skripsi :Universitas Negeri Yogyakarta.
- Adhe Octavionica. 2016. *Pengaruh Motivasi Beriwrausaha Serta Lingkungan Internal dan Lingkungan Eksternal*. Universitas Lampung.
- Anisa Fitni Astiti, Margunani. 2019. *Peran Motivasi Dalam Memediasi Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, dan Lingkungan Terhadap Kesiapan Berwirausaha Mahasiswa*
- Eko Yuliawan, Mbayak Ginting. 2012 *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil, Volume 2 No.2 Analisi Faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa (Studi Kasus pada STIMIK MIKROSKIL MEDAN)*
- Candra Pranata Manihuruk, Satria Tirtayasa. 2020. *Jurnal pengaruh stress kerja, motivasi kerja dan lingkungan kerja terhadap semangat kerja pegawai*.
- Gouzaly, Saydam. 2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Gunung Agung.
- Hasibuan, Malayu S.P..2017. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara
- Imelda Dewi Qomariah, Ariska Dputri Novta (2018) *Govermennt Role In Improving The Quality Of Products And The Results Of Sales Of Food Small Businesses In Tanjung Selor District, Bulungan Regency, North Kalimantan Province*. *Journal Of Research in Business and Management*, Volume 6-Issue 3,
- Kurniawan Agus, Dkk, 2016, *Pengaruh Lingkungan Keluarga, motivasi, dan kepribadian Terhadap Minat Wirausaha Melalui Self Efficacy*, Unnes Bendan Ngisor, Semarang
- Lestari Moni, 2020, *Minat Berwirausaha Mahasiswa Manajemen Perhotelan Universitas Negeri Padang*, Program studi manajemen perhotelan Universitas Negeri Padang

Octavionica Adhe, 2016, *Pengaruh Motivasi Berwirausaha Serta Lingkungan Internal Dan Lingkungan Eksternal Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung*, Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Lampung, Bandar Lampung

Panca Dharma Pasaribu, (2017). *Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Semangat Kerja karyawan* pada CV. Jaya Karya Pekanbaru

Sugiyono. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. Suryana, Y. & Bayu, K. (2010). *Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*. Jakarta: Kencana.

Suryana. 2003. *Kewirausahaan (Pedoman Praktis, Kiat, dan Proses Menuju Sukses)*.

Sugiono (2018) *Metode Penelitian Manajemen*, ISBN. 978-602-7825-66-6. Alvabeta CV.

Tontowi, Arif Jauhar. 2019. *Penelitian Kuantitatif dan Analisis Data SEM (SPSS AMOS 20)*. Penerbit Buku Pustaka Radja. ISBN: 978-602-315-061-8. Edisi Revisi

Tontowi Jauhar Arif. 2019. *Buku Ajar Penelitian Kuantitatif*. Penerbit: Lembaga Penelitian & Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Universitas Kaltara. Tanjung Selor.

Tontowi Jauhar Arif. 2019. Materi (*hand out*) Mentoring Penelitian. LPPM Universitas Kaltara. Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Edisi 13. Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: RinekaCipta.

LAMPIRAN 1 KUISIONER

KUESIONER PENELITIAN

**Pengaruh Lingkungan Terhadap Semangat Wirausaha dan
Keberlangsungan Usaha UMKM Di Kecamatan Tanjung Selor dan
Kecamatan Tanjung Palas (Studi Kasus Pada Café dan RM)**

Dengan Hormat,

Kuesioner ini ditujukan untuk membantu pengumpulan data penelitian guna penyusunan skripsi yang berjudul **Pengaruh Lingkungan Terhadap Semangat Wirausaha dan Keberlangsungan Usaha UMKM Di Kecamatan Tanjung Selor dan Kecamatan Tanjung Palas (Studi Kasus Pada Café dan RM)**, dan merupakan salah satu syarat bagi peneliti untuk dapat menyelesaikan studi Sarjana Manajemen di Universitas Kaltara, Tanjung Selor.

Untuk itu peneliti memohon dengan hormat kesediaan Anda untuk dapat mengisi kuisisioner berikut ini. Peneliti berjanji akan menjaga kerahasiaan jawaban, dan hanya digunakan untuk kepentingan akademis. Atas kesediaan dan partisipasi Anda sekalian untuk mengisi kuesioner yang ada, saya ucapkan banyak terima kasih.

Tanjung Selor, Juli 2022

Hormat Saya,

Muhammad Al-Zizal
Peneliti

IDENTITAS RESPONDEN

No Responden *oleh peneliti)*

1. Nama pemilik :
2. Usia :
3. Pendidikan terakhir :
4. Jenis kelamin : L / P
5. Bidang usaha :
6. Lama berdirinya usaha :
7. Alamat Usaha :
8. No Hp :

PETUNJUK PENGGUNAAN KUESIONER

Responden dapat memberikan jawaban tanda centang (✓) pada salah satu pilihan jawaban yang tersedia. Hanya satu jawaban saja yang dimungkinkan untuk setiap pernyataan.

Pada masing-masing pernyataan terdapat lima alternatif jawaban yang mengacu pada teknik Skala Likert, yaitu:

Keterangan:

SS = Sangat Setuju (5)

S = Setuju (4)

N = Netral (3)

TS = Tidak Setuju (2)

STS= Sangat Tidak Setuju (1)

Variabel Lingkungan

No.	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
1.	Pelaku usaha memiliki relasi antar keluarga yang sangat mendukung					
2.	Eonomi keluarga pelaku usaha sangat mendukung kegiatan wirausahawan					
3.	lingkungan keluarga pelaku usaha ada beberapa orang yang menjadi wirausahwan					
4.	Persaingan usaha di lingkungan sangat kompetitif (banyak)					
5.	Kondisi lingkungan pelaku usaha sangat kondusif dalam menjalankan kegiatan usaha					
6.	Kondisi sosial ekonomi dilingkungan sekitar pelaku usaha sangat mendukung kegiatan usaha saya					
7.	Saya memiliki pengetahuan yang cukup dalam menjalankan kegiatan usaha ini					

Variabel Semangat Berwirausaha

No.	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
1.	Pelaku usaha memiliki minat yang besar dalam menjalankan usaha					
2.	Penghasilan yang diperoleh dari usaha sesuai dengan yang di harapkan					
3.	Pelaku usaha memiliki status sosial yang baik					
4.	Suasana kerja dan hubungan antar pelaku usaha berjalan dengan baik					
5.	Pelaku usaha sudah mampu meningkatkan kesejahteraan hidupnya					

Variabel Keberlangsungan Usaha

No.	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
1.	Saya memiliki pengetahuan yang memadai dalam mengelola usaha saat ini					
2.	Saya mampu mengelola keuangan usaha (memisahkan uang pribadi dan uang usaha / melakukan pencatatan pemasukan dan pengeluaran) dengan baik saat ini					
3.	Saya selalu berusaha menjalin hubungan yang baik dengan konsumen saya					

LAMPIRAN 2 DATA JAWABAN PERTANYAAN KUISIONER

U	PT	JK	BU	LU	X1	X2	X3	X4	X5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12
2	4	2	1	1	4	5	5	4	5	2	2	2	2	4	2	4
2	3	1	1	1	3	2	4	3	3	2	2	2	2	2	2	2
2	3	1	1	1	4	3	2	2	3	4	4	5	5	4	4	4
2	4	1	1	1	3	3	4	3	3	2	2	2	2	2	2	2
3	3	1	1	1	4	3	2	1	1	4	4	4	2	4	4	4
2	3	1	1	1	4	3	2	2	3	4	2	4	2	2	4	2
3	4	1	1	1	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4
3	4	2	1	1	4	4	3	3	4	2	4	2	2	2	2	2
3	4	1	1	1	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4
2	3	1	1	1	2	1	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4
4	3	1	1	1	2	1	1	1	1	2	4	4	2	2	4	2
2	4	1	1	1	3	2	4	3	2	4	2	4	2	4	2	2
2	4	2	1	1	2	3	4	4	4	2	2	2	2	2	2	2
2	4	1	1	2	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	5	4
3	4	1	1	1	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2
3	4	1	1	1	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	2	4
3	4	2	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2
4	3	1	1	1	4	4	4	4	4	2	2	4	2	2	2	2
2	4	1	1	1	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	2	1	1	4	2	3	3	3	4	4	2	2	4	4	2
2	4	1	1	1	3	2	3	2	2	4	4	4	4	4	4	4
2	4	2	1	1	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4
2	3	2	1	1	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4
2	3	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
2	4	1	1	1	4	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2
3	3	1	1	1	4	2	2	2	3	2	4	4	2	2	4	4
3	5	1	1	2	3	3	3	3	4	5	4	4	4	4	4	5
2	4	1	1	1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
2	3	1	1	1	3	3	2	2	2	4	4	2	5	4	4	1
4	4	2	1	2	3	3	2	3	3	4	4	2	4	2	2	4
2	4	2	1	1	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2
3	4	1	1	1	3	2	4	3	3	4	4	4	4	2	2	2
2	3	2	1	1	4	3	4	3	4	4	4	4	2	2	2	2
2	3	2	1	1	3	3	3	3	3	4	2	4	2	4	4	4
2	3	2	1	1	4	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	4

2	4	2	1	1	3	2	2	5	2	2	2	2	2	2	2	2
2	4	1	1	1	3	3	4	3	3	2	2	4	2	2	2	2
2	4	4	1	1	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4
2	3	2	1	1	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
2	3	1	1	1	5	3	3	3	1	4	4	4	4	4	4	4
2	4	2	1	1	5	5	4	5	4	2	2	2	1	2	2	2
1	3	1	1	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2
2	3	1	1	1	4	3	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	3	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4
2	3	1	1	1	3	3	2	3	4	5	5	4	2	4	5	4
3	4	1	1	1	2	2	3	4	3	4	2	4	2	2	4	4
3	4	2	1	1	4	2	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4
2	3	1	1	1	3	2	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4
2	3	2	1	2	4	2	4	3	2	4	4	4	2	4	4	4
3	4	1	1	1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
2	4	1	1	1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
1	3	2	1	1	3	2	3	3	2	2	1	2	1	2	4	2
3	4	1	1	1	4	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2
2	3	1	1	1	4	3	3	4	3	2	4	4	4	4	4	4
2	3	1	1	1	2	2	3	2	3	2	4	4	5	4	5	5
1	4	2	1	1	3	1	1	1	1	4	4	4	4	5	4	4
3	3	1	1	1	4	3	4	4	4	2	2	2	2	2	2	2
2	4	1	1	2	4	3	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4
2	3	2	1	1	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4
3	3	1	1	1	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
3	4	1	1	1	2	2	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4
3	4	2	1	1	4	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4
3	3	1	1	2	4	4	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2
3	3	1	1	1	4	3	3	3	3	4	4	4	2	2	2	2
2	4	1	1	1	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2
2	3	1	1	1	3	3	4	3	4	2	2	2	2	2	2	2
2	4	1	1	1	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2
2	4	1	1	1	3	3	4	3	3	4	4	4	2	2	4	4
2	3	2	2	1	2	2	4	3	4	4	4	4	2	2	2	2
3	3	2	2	2	4	2	3	4	3	2	2	2	2	2	2	2
4	3	1	2	3	3	2	3	3	3	5	5	5	5	5	5	5
4	3	1	2	3	2	2	3	3	2	2	4	2	2	2	2	2
4	3	1	2	2	4	2	2	2	2	4	2	2	2	2	4	4
4	2	2	2	1	5	1	3	3	1	4	4	4	4	4	2	4
4	1	1	2	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	2	2	2
3	3	2	2	1	3	4	4	4	3	4	4	2	2	4	4	4

2	3	2	2	1	2	2	1	2	2	4	4	4	4	4	4	4
2	3	2	2	1	2	1	2	1	1	1	2	2	2	4	2	2
2	3	2	2	2	1	1	1	1	2	4	4	2	4	2	2	2
2	3	2	2	1	2	2	2	2	3	4	5	4	2	4	5	4
3	4	1	2	1	3	3	4	4	4	4	4	2	4	2	4	2
3	3	2	2	1	3	2	3	3	2	2	4	4	4	4	4	4
2	3	1	2	1	1	1	3	3	1	4	4	4	4	4	4	4
2	4	2	2	1	2	2	2	3	2	4	4	4	4	4	4	4
2	3	2	2	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	1	1	2
2	4	1	2	2	3	3	3	3	3	4	2	2	2	2	2	2
2	3	2	2	1	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4
4	3	1	2	1	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	3	1	2	2	4	4	2	4	3	2	2	4	2	2	4	4
2	3	2	2	1	4	2	4	4	4	2	2	2	2	2	2	2
4	3	2	2	2	4	2	2	2	2	4	4	4	2	2	4	4
4	2	1	2	1	4	4	4	4	2	5	5	4	4	4	4	4
3	3	1	2	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4
2	5	1	2	3	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4
3	3	2	2	2	4	1	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4
2	3	1	2	2	4	4	5	4	2	2	2	2	1	1	1	1
2	3	1	2	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	2
2	3	1	2	1	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	2	2	2	4	5	4	5	4	2	2	2	2	2	2	2
4	3	2	2	1	4	2	4	4	5	2	2	2	2	2	2	2
3	3	1	2	1	4	5	5	4	5	2	2	2	2	4	2	4
4	3	2	2	2	3	2	4	3	3	2	2	2	2	2	2	2
2	3	2	2	2	4	3	2	2	3	4	4	5	5	4	4	4
3	3	2	2	1	3	3	4	3	3	2	2	2	2	2	2	2
4	3	1	2	2	4	3	2	1	1	4	4	4	2	4	4	4
3	2	1	2	2	4	3	2	2	3	4	2	4	2	2	4	2
3	1	2	2	1	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4
4	3	2	2	1	4	4	3	3	4	2	4	2	2	2	2	2
3	4	1	2	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4
4	3	1	2	1	2	1	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4
4	5	2	2	3	2	1	1	1	1	2	4	4	2	2	4	2
4	3	1	2	1	3	2	4	3	2	4	2	4	2	4	2	2
4	3	2	2	1	2	3	4	4	4	2	2	2	2	2	2	2
2	3	2	2	1	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	5	4
2	3	2	2	1	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2
3	3	2	2	2	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	2	4
3	4	1	2	1	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2

LAMPIRAN 3 NAMA-NAMA RESPONDEN DI KECAMATAN TANJUNG SELOR DAN KECAMATAN TANJUNG PALAS

Lebih jelas data nama-nama responden dalam penelitian dilampirkan sebagai berikut :

Tabel 4.2
Nama-nama Responden di Kecamatan Tanjung Selor dan
Kecamatan Tanjung Palas

No.	Nama Responden	Jenis Usaha	Alamat
1	Riani	Pizza Bull	Jl. Cendana
2	Ardi	Warmon Blg	Jl. Binjai
3	Rendy Fahrizal	Café Siklus	Jl. Gelatik
4	Derry Adipura Ibrahim	Vidarivaya	Jl. Perdana Tanjung Palas Hulu
5	Khairuddin Elang Gelo	Coffesomnia	Jl. Koloneal
6	Tri Ina Yulianto	Warung Kopi Dewe	Jl. Karang Jenawi
7	Herman	Beanladent Cafe	Jl. Salak
8	Sumiati	Dapur Kayan Cafe	Jl. Durian
9	Majamuddin	My RA Cafe	Jl. Poros KM.4
10	Muhammad Ardianur	Coffe Worry	Jl. Nangka
11	Rusdiansyah	Café Alibaba	Jl. Durian
12	Indra Hassan	Mokaya Cafe	Jl. MT Haryono
13	Ghina Puspita	Trust Me Cafe	Jl. Kolonel Soetadji
14	Zahid Kenanjars	Titik Labuh Coffe	Jl. Kolonel Soetadji
15	Randy	Trust Me Cafe	Jl. Jelarai
16	Fajar Maulana	Café Teladan	Jl. Jeruk
17	Anadinata	Warong Orange Cafe	Jl. Nangka
18	Reka Kartini	Jeje Cafe	Jl. Skip II
19	Aldo	Synonym Coffe	Jl. Semangka
20	Henny Zahra	Rumah Sudut Coffe	Jl. Salak
21	Rizky Fariz	Fakultas Senja Coffe Shop	Jl. Kedondong
22	Sri Wahyuni	Sweet and Coffe Cafe	Jl. Salak
23	Catherine US	Proses Coffe	Jl. Durian
24	Reza Muhammad	Beb Street Coffe	Jl. Pramuka
25	Desi	Gelato Yuk	Jl. Nangka
26	Aspianur Idris	Coffe Shop Trust	Jl. Sengkawit
27	Handoko	Urban Space Cafe	Jl. Pahlawan
28	Mei	Let Me Eat Cafe	Jl. Telur Pecah

29	Tri Wahyuni	Bass Coffe	Jl. Agatis
30	Sri Handayani	Road House Cafe	Jl. Katamso
31	Siti Darmawatti	Coffe Shop Cendana	Jl. Semangka
32	Zainuddin	Coffe Shop Cendana 1	Jl. Cendana
33	Amelia	Saat Tepi	Jl. Semangka
34	Siti Eva Fanny	Me Time Coffe Shop	Jl. Semangka
35	Shella Erzha	Little Sweet Coffe	Jl. Durian
36	Icha Anggraini	The Brother Coffe	Jl. Jeruk
37	Andrew	Sanjung Coffe	Jl. Manggis 1
38	Novri	Peso Coffe Tjs	Jl. Durian
39	Shofi	Sobat Coffe Sopipoy	Jl. Jeruk
40	Muhammad Juan Adhi	Calon Mertua Coffe Shop	Jl. Sengkawit
41	Hanny Meycela	Janji Jiwa Cafe	Jl. Mangga 1
42	Andi Muhammad Fahri Ahsyahri	Kedai Seruyuk	Jl. Lembasung
43	Muhsin	Cendana Café & Resto	Jl. Duku
44	Ismail Amir	D” Kios Coffe Latte	Jl. Jelarai Raya
45	Wani Risaldy	Night Café	Jl. Gapensi
46	Abdul Al-Juprie	Epic Cafe	Jl. Durian
47	Ria Marissa	89 Cafe	Jl. Rambutan
48	Henddy	Arion Coffe	Jl. MT Haryono
49	Pinky Utary	Leppak Komai Café & Resto	Jl. Langsat
50	Adli	Sore Coffe Id	Jl. Katamso
51	Stefani Eva	D’Cafetaria	Jl. Semangka
52	Eri Cristian	Rumah Coffe Cafe	Jl. Selimau
53	Indah	Café Lupis Resort	Jl. Tanjung Rumbia
54	Yansen	Kedai Kopi Kocen Cafe	Jl. Kimas Aji Kertasono
55	Hendro	Last Coffe	Jl. Binjai
56	Budi Sukoco	Coffe Shop	Jl. Jelarai
57	Agnes Stefanni	Djamoer Fast Food	Jl. Mangga 1
58	Muhsin	Warung Coffe Djero	Jl. Kruing
59	Rony Wardi	Coffe Rumah Tepi Cafe	Jl. Manggis 1
60	Budi Dwi Purnomo	Café Cak SIn	Jl. Skip 2
61	Wechai	Kopi Lain Hati Cafe	Jl. Sudirman
62	Lenny Hayden	BERgil Coffe	Jl. Manggis 1
63	Dian	MS Coffe Cafe	Jl. Langsat
64	Dwi	Cafe	Jl. Panca Agung
65	Yogy Adi Saputra	Warkop	Jl. Panca Agung
66	Aldi Anggara	Halu Coffe Cafe	Jl. Pahlawan
67	M. Zaini	Suasana Hati Coffe	Jl. Durian
68	Anggrino Verlando	Gilang Nara Coffe	Jl Jeruk

69	Mila Asriani	Rumah Makan	Hj. Maskur
70	Nurjanna	RM Sawung Lesehan Parahyangan	Jl. Jelarai Raya
71	Haidir	RM Parahyangan	Jl. Cempedak
72	Denny Iskandar	RM Bakso Nuklir Parahyangan	Jl. Mangga 1
73	Komaruddin	RM Parahyangan Bakso Nuklir	Jl. Sabanar Lama
74	Sarifah	RM Parahyangan	Jl. Jend SUDirman
75	Ayyi'	RM Parahyangan Wonomulyo	Jl. Seliamu
76	Syamsiah Nurddin	RM. Bunda AL	Jl. Manggis 2
77	Naila	RM. Dapur Arumi Naiyla	Jl. Ahmad Yani
78	Dewi Lidya	RM Padang Restu Bundo	Jl. Jeruk
79	Ibu Andy / Melda	RM. Ibu Andy	Jl. Pahlwan
80	Wendy	RM. Batam Chines Sea Food	Jl. Bendahara Tanjung Palas
81	Jemmy Aryanto	Nasi Kulit Syurga	Jl. Mangga
82	Karmila	RM. Padang Tanjung Raya	Jl. Sengkawit
83	Syamsoeddin	RM. Tanjung Raya Masakan Padang	Jl. Jelarai Raya
84	Rara	RM. Cimanda	Jl. Sengkawit
85	Arumi	RM. Rasa Baru	Jl. Jend Sudirman
86	Ari Permana	RM. Arumi Greem	Jl. Sabanar Lama
87	Nurdinsyabillah	RM. Sate Anisa	Jl. Ahmad Yani
88	Andry	RM. Soto Batok Pakde	Jl. Manunggal
89	Subandi	RM. Agung	Jl. Durian
90	Dian Novi	RM. Dapoer Dian	Jl. Pramuka Tanjung Palas
91	Dermans	RM. Pak Gepeng	Jl. Salak
92	Bambang Dwi Prayonto	RM. Nusantara	Jl. Salak
93	Yogi Prabowo	RM. BWI	Jl. H. Thamrin
94	Febrian	RM. Depo Remaja Ayam Tepung BT	Jl. Semangka
95	Sri Astuti	RM. Gawe Lego	Jl. Binjai
96	Heri	RM. Alhamdulillah Halal	Jl. Salak
97	Adi	RM. Milo	Jl. Skip 2
98	Amad	RM. Makitong	Jl. Poros Bulungan Berau
99	Indri	RM. Ivaza	Jl. Poros Bulungan
100	Afisyah	RM. Kedai Afisyah	Jl. Kolonoel

			Soetadji
101	Hasbi Tri Gusti	RM. Sederhana	Jl. Langsat
102	Lia	RM. Mama Lia	Jl. Sengkawit
103	Anggun Puji Lestari	RM. Anggun	Jl. Seliamu 1 Jalur 2
104	Wati	Rm. Keluarga	Jl. Sengkawit
105	M. Husni	RM. Pak Husni	Jl. Cendana
106	Ferdi	RM. Padang Pahlawan	Jl. Pahlawan
107	Lina	RM. Merah Muda	Jl. Jend Sudirman
108	Sumianti	RM. Wonomulyo	Jl., Sengakwit
109	Hartono	RM. Ria	Jl. Jend Sudirman
110	Mulyono	RM. Tulung Agung	Jl. Jeruk
111	Suryati	RM. Tulung Agung	Jl. Duku
112	Muri	RM. Bojonegoro	Jl. Salak
113	Widya Pratiwi	RM. Jambore	Jl. Durian
114	Tri Apritari	RM. Lestari	Jl. Karang Anyar Tps
115	Novinda Natasya.P	RM. Hijau	Jl. Poro Tanah Kuning Polda
116	Sary	RM. Azzam	Jl. Jerul
117	Muhammad Oji	RM. Kediri	Jl. Kedondong
118	Darwin	RM. Darince Mamceu	Jl. Selimau
119	Nurhayati	RM. Good Day	Jl. Salak
120	M. Dwi Tri	RM. Dwi	Jl. Poros Polda
121	Niul Rosidah	RM. Barokah	Jl. Rambutan
122	Yansen	RM. Oce	Jl. Manggis
123	Ciah Tumin	RM. Gado-gado	Jl. Cikditiro
124	Sitien Dwi Astuti	RM. Pelabuhan Kayan	Jl. Jend Sudirman
125	Anissa Sartiva	RM. Padang Putri Bungsu	Jl. Jend Sudirman
126	Tri Ningsih Oktaviani	RM. Asfa	Jl. Jelarai
127	Denny Dwi	RM. Parahyangan	Jl. Jelarai
128	Tono Pragoyo	RM. Ecah Ponorogo	Jl. Jelarai
129	Surmayanti	RM. Tulung Agung Khas Jawa	Jl. Raya Jelarai
130	Narto Hadi Wibima	RM. Arto Morodua Prasmanan	Jl. Poros KM.4
131	Hj. Syamsiah	RM. Palumra	Jl. Jelarai Raya
132	Tantumo	RM. Lestari	Jl. Jend Sudirman
133	Ningsih	RM. Supu	Jl. Duku
134	Indriani	RM. Kosong	Jl. Selimau
135	M. Ali	RM. Prasmanan Mas Al 18	Jl. Salak
136	Herman	RM. Gadis Minang	Jl. Jeruk
137	Itip	RM. Parahyangan Bakso Nuklir	Jl. Mangga

138	Hj. Herawati	RM. Banjar	Jl. Cendrawasih
139	Karso	RM. Pak Karso	Jl. Cendrawasih
140	Tri Putri	RM. Barokah	Jl. Cendrawasih
141	Tri Ayu Utami	RM. Mama Dedy	Jl. Gelatik
142	Faisal	RM. Favorite Rakyat	Jl. Jelarai Bundaran Telur Pecah
143	Dodi Wiranto	RM. Tuban 1	Jl. Durian
144	Yuliani	RM. Al Baqarah	Jl. Durian
145	Anggun Lestri	RM. Bojo Negoro	Jl. Durian
146	Wigastiwi Rizky	RM. Rasa Baru	Jl. Durian
147	Deddy	RM. Pasundan	Jl. Durian
148	Tomy	RM. Ponorogo 2	Jl. Salak
149	Gepeng	RM. Arumi	Jl. Salak
150	Juliansyah	RM. Berkah	Jl. Cendrawasih
	Total	150	150

LAMPIRAN 4 UJI DESKRIPSI VARIABEL

1. LINGKUNGAN (X1)

Statistics

X2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	4	2.7	2.7	2.7
2	19	12.7	12.7	15.3
3	46	30.7	30.7	46.0
4	76	50.7	50.7	96.7
5	5	3.3	3.3	100.0
Total	150	100.0	100.0	

X3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	12	8.0	8.0	8.0
2	48	32.0	32.0	40.0
3	57	38.0	38.0	78.0

	4	28	18.7	18.7	96.7
	5	5	3.3	3.3	100.0
	Total	150	100.0	100.0	

X4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	7	4.7	4.7	4.7
	2	35	23.3	23.3	28.0
	3	40	26.7	26.7	54.7
	4	64	42.7	42.7	97.3
	5	4	2.7	2.7	100.0
	Total	150	100.0	100.0	

X5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	11	7.3	7.3	7.3
	2	27	18.0	18.0	25.3
	3	60	40.0	40.0	65.3
	4	47	31.3	31.3	96.7
	5	5	3.3	3.3	100.0
	Total	150	100.0	100.0	

X6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	14	9.3	9.3	9.3
	2	32	21.3	21.3	30.7
	3	59	39.3	39.3	70.0
	4	42	28.0	28.0	98.0
	5	3	2.0	2.0	100.0
	Total	150	100.0	100.0	

2. SEMANGAT WIRAUSAHA (Y1)

Y8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	.7	.7	.7
	2	51	34.0	34.0	34.7
	4	92	61.3	61.3	96.0
	5	6	4.0	4.0	100.0
	Total	150	100.0	100.0	

Y9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	.7	.7	.7
	2	53	35.3	35.3	36.0
	4	91	60.7	60.7	96.7
	5	5	3.3	3.3	100.0
	Total	150	100.0	100.0	

Y12

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	4	2.7	2.7	2.7
	2	80	53.3	53.3	56.0
	4	60	40.0	40.0	96.0
	5	6	4.0	4.0	100.0
	Total	150	100.0	100.0	

3. KEBERLANGSUNGAN USAHA (Y2)

Y1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	2	1.3	1.3	1.3
	2	68	45.3	45.3	46.7
	4	78	52.0	52.0	98.7
	5	2	1.3	1.3	100.0
	Total	150	100.0	100.0	

Y2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	2	1.3	1.3	1.3
	2	63	42.0	42.0	43.3
	4	78	52.0	52.0	95.3
	5	7	4.7	4.7	100.0
	Total	150	100.0	100.0	

Y3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	3	2.0	2.0	2.0
	2	62	41.3	41.3	43.3
	4	81	54.0	54.0	97.3
	5	4	2.7	2.7	100.0
	Total	150	100.0	100.0	

LAMPIRAN 5 UJI VALIDITAS & RELIABILITAS

1. LINGKUNGAN (X1)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	150	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	150	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.714	7

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
X1	4.300	.6425	150
X2	3.393	.8506	150
X3	2.773	.9564	150
X4	3.153	.9675	150
X5	3.053	.9609	150
X6	2.920	.9729	150
X7	4.247	.4768	150

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	19.540	12.841	-.030	.763
X2	20.447	10.182	.407	.686
X3	21.067	8.680	.625	.624

X4	20.687	8.780	.593	.633
X5	20.787	8.478	.664	.611
X6	20.920	8.839	.576	.638
X7	19.593	12.860	.008	.747

2. SEMANGAT WIRAUSAHA (Y1)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	150	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	150	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.769	5

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Y8	3.34	1.016	150
Y9	3.31	1.016	150
Y10	3.31	.996	150
Y11	4.11	.507	150
Y12	2.89	1.094	150

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y8	13.61	6.910	.706	.662
Y9	13.65	6.660	.766	.637
Y10	13.65	7.183	.662	.680

Y11	12.85	11.943	-.140	.858
Y12	14.06	6.943	.619	.697

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
16.95	11.709	3.422	5

3. KEBERLANGSUNGAN USAHA

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	150	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	150	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.875	3

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Y10	3.07	1.041	150
Y11	3.17	1.077	150
Y12	3.14	1.062	150

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y10	6.31	3.865	.767	.816
Y11	6.21	3.816	.740	.841
Y12	6.23	3.777	.771	.813

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
9.37	8.088	2.844	3

LAMPIRAN 6 UJI LINERITAS

1. Lingkungan -> Semangat Berwirausaha

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
SEMANGAT BERWIRAUSAHA (Y1) * LINGKUNGAN (X1)	150	100.0%	0	0.0%	150	100.0%

Report

SEMANGAT BERWIRAUSAHA (Y1)

LINGKUNGAN (X1)	Mean	N	Std. Deviation
6	12.67	3	1.155
7	11.50	2	6.364
8	8.00	2	.000
9	16.00	4	.000
10	10.67	3	4.619
11	12.50	6	3.564
12	13.92	12	2.875
13	10.50	8	3.505
14	13.23	13	3.609
15	12.13	24	3.493
16	13.79	19	3.242
17	12.00	9	3.464
18	14.53	19	2.653
19	13.10	10	3.843
20	13.40	10	2.675
21	16.00	1	.
22	8.00	1	.
23	7.50	4	.577

Total	12.85	150	3.456
-------	-------	-----	-------

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
SEMANGAT	Between	(Combined)	406.096	17	23.888	2.296	.004
BERWIRUSAHA	Groups	Linearity	.007	1	.007	.001	.979
(Y1) *		Deviation					
LINGKUNGAN		from	406.089	16	25.381	2.439	.003
(X1)		Linearity					
Within Groups			1373.377	132	10.404		
Total			1779.473	149			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
SEMANGAT BERWIRUSAHA (Y1) * LINGKUNGAN (X1)	.002	.000	.478	.228

2. Lingkungan -> Keberlangsungan Usaha

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
KEBERLANGSUNGAN USAHA (Y2) * LINGKUNGAN (X1)	150	100.0%	0	0.0%	150	100.0%

Report

KEBERLANGSUNGAN USAHA (Y2)

LINGKUNGAN (X1)	Mean	N	Std. Deviation
6	7.33	3	1.155
7	10.50	2	3.536
8	6.00	2	.000
9	12.00	4	.000

10	8.00	3	3.464
11	10.17	6	3.251
12	10.33	12	2.498
13	9.00	8	1.852
14	9.15	13	2.577
15	8.92	24	3.049
16	9.47	19	3.356
17	9.78	9	2.906
18	9.79	19	2.658
19	9.90	10	3.479
20	8.60	10	2.836
21	12.00	1	.
22	6.00	1	.
23	8.00	4	2.309
Total	9.37	150	2.844

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
KEBERLANGSUNGAN USAHA (Y2) * LINGKUNGAN (X1)	150	100.0%	0	0.0%	150	100.0%

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
KEBERLANGSUNGAN	Between	(Combined)	132.151	17	7.774	.956	.511
USAHA (Y2) *	Groups	Linearity	.818	1	.818	.101	.752
LINGKUNGAN (X1)		Deviation from Linearity	131.333	16	8.208	1.010	.451

Within Groups	1072.943	132	8.128		
Total	1205.093	149			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
KEBERLANGSUNGAN USAHA (Y2) * LINGKUNGAN (X1)	-.026	.001	.331	.110

3. Semangat Berwirausaha -> Keberlangsungan Usaha

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
KEBERLANGSUNGAN USAHA (Y2) * SEMANGAT BERWIRAUSAHA (Y1)	150	100.0%	0	0.0%	150	100.0%

Report

KEBERLANGSUNGAN USAHA (Y2)

SEMANGAT BERWIRAUSAHA (Y1)	Mean	N	Std. Deviation
6	8.00	1	.
7	5.80	5	1.789
8	6.39	31	1.086
10	6.73	11	1.618
12	9.75	16	1.612
14	9.58	24	2.701
15	11.25	4	2.630
16	11.33	52	1.927
17	13.00	2	.000
18	12.00	3	.000
20	15.00	1	.
Total	9.37	150	2.844

ANOVA Table

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
--	----------------	----	-------------	---	------

KEBERLANGSUNGAN	Between	(Combined)	713.731	10	71.373	20.191	.000
USAHA (Y2) *	Groups	Linearity	672.071	1	672.071	190.120	.000
SEMANGAT		Deviation from					
BERWIRUSAHA (Y1)		Linearity	41.660	9	4.629	1.309	.237
	Within Groups		491.362	139	3.535		
	Total		1205.093	149			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
KEBERLANGSUNGAN USAHA (Y2) * SEMANGAT BERWIRUSAHA (Y1)	.747	.558	.770	.592

LAMPIRAN 7 NORMALITAS

Assessment of normality (Group number 1)

Variable	min	max	skew	c.r.	kurtosis	c.r.
Y12	1.000	5.000	-.247	-1.237	-1.620	-4.050
Y11	1.000	5.000	-.173	-.865	-1.607	-4.016
Y10	1.000	5.000	-.133	-.667	-1.780	-4.451
Y6	1.000	5.000	-.525	-2.624	-1.365	-3.411
Y7	1.000	5.000	-.487	-2.435	-1.449	-3.621
Y8	1.000	5.000	-.561	-2.805	-1.448	-3.620
Y9	1.000	5.000	.274	1.369	-1.535	-3.837
X5	1.000	5.000	-.322	-1.611	-.538	-1.345
X4	1.000	5.000	-.380	-1.899	-.319	-.797
X3	1.000	5.000	-.444	-2.219	-.749	-1.874
X2	1.000	5.000	.142	.709	-.397	-.994
X1	1.000	5.000	-.781	-3.903	.196	.490
Multivariate					20.426	6.824

LAMPIRAN 8 OUTLIER

[Observations farthest from the centroid \(Mahalanobis distance\) \(Group number 1\)](#)

Observation number	Mahalanobis d-squared	p1	p2
29	29.914	.003	.351
129	29.914	.003	.070
74	28.558	.005	.032
73	25.783	.012	.096
55	25.761	.012	.031
36	25.186	.014	.019
136	25.186	.014	.005
78	24.470	.018	.005
81	22.806	.029	.034
30	22.180	.036	.043
130	22.180	.036	.019
79	22.087	.037	.009
89	22.036	.037	.004
12	21.971	.038	.002
112	21.971	.038	.001
1	21.438	.044	.001
101	21.438	.044	.000
58	20.842	.053	.001
11	20.094	.065	.004
111	20.094	.065	.002
46	20.024	.067	.001
146	20.024	.067	.000
97	20.019	.067	.000

Observation number	Mahalanobis d-squared	p1	p2
20	19.945	.068	.000
120	19.945	.068	.000
85	19.933	.068	.000
6	19.804	.071	.000
106	19.804	.071	.000
95	18.638	.098	.000
26	18.443	.103	.000
126	18.443	.103	.000
45	17.378	.136	.006
145	17.378	.136	.003
96	17.324	.138	.002
35	16.844	.156	.008
135	16.844	.156	.005
76	16.758	.159	.004
52	16.217	.181	.018
80	15.950	.194	.028
69	15.784	.201	.032
100	15.381	.221	.078
83	15.358	.222	.058
68	15.304	.225	.047
54	14.847	.250	.129
5	14.670	.260	.153
105	14.670	.260	.114
72	14.580	.265	.108
42	13.886	.308	.406
142	13.886	.308	.339

Observation number	Mahalanobis d-squared	p1	p2
94	13.753	.317	.360
91	13.567	.329	.419
8	13.485	.335	.409
108	13.485	.335	.344
56	13.037	.366	.595
92	12.696	.392	.759
63	12.689	.392	.708
40	12.682	.393	.653
140	12.682	.393	.589
82	12.486	.408	.667
41	12.134	.435	.828
141	12.134	.435	.782
34	12.081	.439	.764
134	12.081	.439	.710
32	12.009	.445	.702
132	12.009	.445	.643
18	11.212	.511	.965
118	11.212	.511	.951
93	11.170	.514	.943
33	11.116	.519	.937
133	11.116	.519	.914
16	10.888	.539	.954
116	10.888	.539	.936
67	10.835	.543	.929
17	10.537	.569	.974
117	10.537	.569	.963

Observation number	Mahalanobis d-squared	p1	p2
3	10.515	.571	.952
103	10.515	.571	.934
99	10.497	.572	.916
37	10.268	.592	.957
137	10.268	.592	.940
44	10.207	.598	.936
144	10.207	.598	.913
86	10.182	.600	.894
43	10.170	.601	.866
143	10.170	.601	.827
47	10.085	.609	.833
147	10.085	.609	.788
64	10.003	.616	.793
25	9.924	.623	.796
125	9.924	.623	.745
75	9.912	.624	.698
90	9.764	.637	.752
9	9.558	.655	.836
109	9.558	.655	.791
49	9.166	.689	.938
149	9.166	.689	.914
87	9.122	.692	.903
70	8.936	.708	.940
77	8.923	.709	.921
27	8.649	.733	.970

LAMPIRAN 9 *GOODNESS OF FIT MODEL*

Notes for Model (Default model)

Computation of degrees of freedom (Default model)

Number of distinct sample moments: 78

Number of distinct parameters to be estimated: 27

Degrees of freedom (78 - 27): 51

Result (Default model)

Minimum was achieved

Chi-square = 98.996

Degrees of freedom = 51

Probability level = .000

Model Fit Summary

CMIN

Model	NPAR	CMIN	DF	P	CMIN/DF
Default model	27	98.996	51	.000	1.941
Saturated model	78	.000	0		
Independence model	12	960.221	66	.000	14.549

RMR, GFI

Model	RMR	GFI	AGFI	PGFI
Default model	.053	.908	.859	.594
Saturated model	.000	1.000		
Independence model	.371	.376	.262	.318

Baseline Comparisons

Model	NFI	RFI	IFI	TLI	CFI
	D	r	D	r	
	el	h	el	h	
	ta	o	ta	o	
	1	1	2	2	

Model	NFI D el ta 1	RFI r h o 1	IFI D el ta 2	TLI r h o 2	CFI
Default model	.897	.867	.947	.931	.946
Saturated model	1.000		1.000		1.000
Independence model	.000	.000	.000	.000	.000

Parsimony-Adjusted Measures

Model	PRATIO	PNFI	PCFI
Default model	.773	.693	.731
Saturated model	.000	.000	.000
Independence model	1.000	.000	.000

NCP

Model	NCP	LO 90	HI 90
Default model	47.996	23.614	80.174
Saturated model	.000	.000	.000
Independence model	894.221	797.720	998.143

FMIN

Model	FMIN	F0	LO 90	HI 90
Default model	.664	.322	.158	.538
Saturated model	.000	.000	.000	.000
Independence model	6.444	6.001	5.354	6.699

RMSEA

Model	RMSEA	LO 90	HI 90	PCLOSE
Default model	.079	.056	.103	.023
Independence model	.302	.285	.319	.000

AIC

Model	AIC	BCC	BIC	CAIC
Default model	152.996	158.158	234.283	261.283

Model	AIC	BCC	BIC	CAIC
Saturated model	156.000	170.912	390.830	468.830
Independence model	984.221	986.515	1020.348	1032.348

ECVI

Model	ECVI	LO 90	HI 90	MECVI
Default model	1.027	.863	1.243	1.061
Saturated model	1.047	1.047	1.047	1.147
Independence model	6.606	5.958	7.303	6.621

HOELTER

Model	HOELTER .05	HOELTER .01
Default model	104	117
Independence model	14	15

LAMPIRAN 10 MODEL PENGUKURAN (CFA)

Estimates (Group number 1 - Default model)

Scalar Estimates (Group number 1 - Default model)

Maximum Likelihood Estimates

Regression Weights: (Group number 1 - Default model)

	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
SEMANGAT_WIRAUHA <-- LINGKUNGAN	.001	.195	.007	.994	parameter_2
KEBERLANGSUNGAN_USAHA <-- LINGKUNGAN	-.066	.158	-.422	.673	parameter_1
KEBERLANGSUNGAN_USAHA <-- SEMANGAT_WIRAUHA	.981	.117	8.403	**.000	parameter_3

		Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
X1	<-- LINGKUNGAN	1.000				
X2	<-- LINGKUNGAN	1.698	.34 9	4.87 2	** *	par_ 4
X3	<-- LINGKUNGAN	1.918	.40 2	4.76 6	** *	par_ 5
X4	<-- LINGKUNGAN	2.133	.44 2	4.83 0	** *	par_ 6
X5	<-- LINGKUNGAN	1.916	.39 9	4.80 4	** *	par_ 7
Y9	<-- SEMANGAT_WIRAUS AHA	1.000				
Y8	<-- SEMANGAT_WIRAUS AHA	.987	.11 6	8.53 6	** *	par_ 8
Y7	<-- SEMANGAT_WIRAUS AHA	1.091	.11 6	9.38 8	** *	par_ 9
Y6	<-- SEMANGAT_WIRAUS AHA	1.080	.11 9	9.11 3	** *	par_ 10
Y10	<-- KEBERLANGSUNGAN _USAHA	1.000				
Y11	<-- KEBERLANGSUNGAN _USAHA	.989	.08 5	11.5 8	** *	par_ 1

		Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
				0		1
Y12	<-- KEBERLANGSUNGAN_USAHA	1.001	.081	12.289	**	par_12

Standardized Regression Weights: (Group number 1 - Default model)

		Estimate
SEMANGAT_WIRUSAHA	<--- LINGKUNGAN	.001
KEBERLANGSUNGAN_USAHA	<--- LINGKUNGAN	-.028
KEBERLANGSUNGAN_USAHA	<--- SEMANGAT_WIRUSAHA	.852
X1	<--- LINGKUNGAN	.437
X2	<--- LINGKUNGAN	.660
X3	<--- LINGKUNGAN	.737
X4	<--- LINGKUNGAN	.825
X5	<--- LINGKUNGAN	.732
Y9	<--- SEMANGAT_WIRUSAHA	.706
Y8	<--- SEMANGAT_WIRUSAHA	.765
Y7	<--- SEMANGAT_WIRUSAHA	.830
Y6	<--- SEMANGAT_WIRUSAHA	.822
Y10	<--- KEBERLANGSUNGAN_USAHA	.855
Y11	<--- KEBERLANGSUNGAN_USAHA	.817

		Estimate
Y12	<--- KEBERLANGSUNGAN_USAHA	.839

Variances: (Group number 1 - Default model)

	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
LINGKUNGAN	.137	.054	2.538	.011	par_13
Zeta1	.593	.125	4.740	***	par_14
Zeta2	.215	.053	4.045	***	par_15
E1	.581	.071	8.164	***	par_16
E2	.513	.073	7.064	***	par_17
E3	.424	.064	6.630	***	par_18
E4	.292	.059	4.965	***	par_19
E5	.436	.065	6.657	***	par_20
D4	.595	.079	7.553	***	par_21
D3	.408	.057	7.104	***	par_22
D2	.320	.051	6.231	***	par_23
D1	.332	.052	6.406	***	par_24
D5	.289	.050	5.786	***	par_25
D6	.383	.059	6.467	***	par_26
D7	.332	.054	6.169	***	par_27

Squared Multiple Correlations: (Group number 1 - Default model)

	Estimate
SEMANGAT_WIRUSAHA	.000

[illegible]

	LIN G K U N G A N	SEMA N G AT — W IR A US A H A	KEBERL AN GS UN GA N_ US AH A	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	X	X	X	X	X
X3	.26 4	.000	-.017	-	-	-	.	.	.	.	.	.	.	.	.
X2	.23 3	.000	-.015	-	-	-	.	.	.	.	.	.	.	.	.
X1	.13 7	.000	-.009	-	-	-	.	.	.	.	.	.	.	.	.

I.1.1.1.1 Implied (for all variables) Correlations (Group number 1 - Default model)

	LIN C K U N G A N	SEMA N G A T_ W IR A U S A H A	KEBER LA NG SU NG AN _U SA HA	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	X	X	X	X	X
--	--	--	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---

	SEMA N G A T_ W IR A U S A H A	KEBER LA NG SU NG AN _U SA HA	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	X	X	X	X	X
Y10	2 - .023 .729	.855			1									
Y6	.001 .822	.700				1								
Y7	.001 .830	.707					1							
Y8	.001 .765	.652						1						
Y9	.000 .706	.602							1					
X5	.732 .001	-.020	-	-	-	.	.	.	.	1				

	Y12	Y11	Y10	Y6	Y7	Y8	Y9	X5	X4	X3	X2	X1
Y1	.787	.778	1.076									
Y6	.629	.622	.629	1.024								
Y7	.636	.628	.635	.699	1.026							
Y8	.575	.568	.574	.632	.639	.986						
Y9	.583	.575	.582	.641	.647	.585	1.189					
	-	-	-									
X5	.017	.017	.017	.000	.000	.000	.000	.940				
	-	-	-									
X4	.019	.019	.019	.000	.000	.000	.000	.561	.917			
	-	-	-									
X3	.017	.017	.017	.000	.000	.000	.000	.505	.562	.930		
	-	-	-									
X2	.015	.015	.015	.000	.000	.000	.000	.447	.498	.447	.909	
	-	-	-									
X1	.009	.009	.009	.000	.000	.000	.000	.263	.293	.264	.233	.719

Implied Correlations (Group number 1 - Default model)

	Y12	Y11	Y10	Y6	Y7	Y8	Y9	X5	X4	X3	X2	X1
--	-----	-----	-----	----	----	----	----	----	----	----	----	----

	Y12	Y11	Y10	Y6	Y7	Y8	Y9	X5	X4	X3	X2	X1
Y1	1.0 0 0											
Y1	.68 5	1.0 0 0										
Y1	.71 7	.69 9	1.0 0 0									
Y6	.58 7	.57 2	.59 9	1.0 0 0								
Y7	.59 3	.57 7	.60 4	.68 2	1.0 0 0							
Y8	.54 7	.53 3	.55 8	.62 9	.63 5	1.0 0 0						
Y9	.50 5	.49 2	.51 5	.58 1	.58 6	.54 1	1.0 0 0					
X5	- .0 1 7	- .0 1 6	- .0 1 7	.00 0	.00 0	.00 0	.00 0	1.0 0 0				
X4	- .0 1 9	- .0 1 8	- .0 1 9	.00 0	.00 0	.00 0	.00 0	.60 5	1.0 0 0			
X3	- .0 1 7	- .0 1 6	- .0 1 7	.00 0	.00 0	.00 0	.00 0	.54 0	.60 9	1.0 0 0		
X2	- .	- .	- .	.00 0	.00 0	.00 0	.00 0	.48 4	.54 5	.48 7	1.0 0	

	Y12	Y11	Y10	Y6	Y7	Y8	Y9	X5	X4	X3	X2	X1
X1	0	0	0								0	
	1	1	1									
	5	5	5									
	-	-	-									
	.	.	.	.00	.00	.00	.00	.32	.36	.32	.28	1.0
	0	0	0	0	0	0	0	0	1	2	9	0
	1	1	1									0
	0	0	0									

Residual Covariances (Group number 1 - Default model)

	Y12	Y11	Y10	Y6	Y7	Y8	Y9	X5	X4	X3	X2	X1
Y1	.00											
	0											
Y1	.00	.00										
	5	0										
		-										
Y1	.01	.	.00									
	0	0	0									
		1										
		6										
	-											
Y6	.	.00	.00	.00								
	0	8	2	0								
	4											
	3											
	-											
Y7	.	.00	.	.01	.00							
	0	8	0	7	0							
	5		2									
	2		2									
			-									
Y8	.06	.06	.	.01	.	.00						
	2	1	0	0	0	0						
			1		1							
			5		9							
Y9	.00	-	.09	-	.03	-	.00					
	6	.	2	.	9	.	0					
		0		0		0						
		5		3		3						

	Y12	Y11	Y10	Y6	Y7	Y8	Y9	X5	X4	X3	X2	X1
		1		1		9						
X5	.04 8	- 0 9 0	- 0 5 8	.06 0	- 0 0 3	.00 4	- 0 3 6	.00 0				
X4	.07 8	- 0 5 0	.04 9	.06 8	- 0 4 3	.01 7	- 0 3 5	.00 9	.00 0			
X3	- 0 1 1	- 1 9 5	.06 7	.00 7	- 0 6 7	- 0 0 1	- 0 9 7	- 0 3 3	.04 3	.00 0		
X2	.02 7	- 1 0 7	.01 7	.03 7	- 0 2 4	- 0 3 7	- 0 2 5	.04 2	- 0 4 5	- 0 3 9	.00 0	
X1	.10 7	- 0 0 3	.08 9	.07 3	.04 6	.07 9	- 0 0 5	- 0 3 8	- 0 4 7	- 0 2 4	.18 9	.00 0

Standardized Residual Covariances (Group number 1 - Default model)

	Y12	Y11	Y10	Y6	Y7	Y8	Y9	X5	X4	X3	X2	X1
Y1	.00 0											
Y1	.04 1	.000										
Y1	.08 9	- 1 4 0	.00 0									
Y6	-	.083	.02	.00								

	Y12	Y11	Y10	Y6	Y7	Y8	Y9	X5	X4	X3	X2	X1
	. 4 2 7		2 0									
Y7	- .5 0 7	.076	- .2 1 8	.16 5	.00 0							
Y8	.63 4	.617	- .1 5 2	.10 4	- .1 9 7	.00 0						
Y9	.05 4	- .4 7 8	.88 2	- .2 9 8	.37 1	- .3 9 0	.000					
X5	.57 5	- 1 .0 5 2	- .6 9 8	.74 8	- .0 3 2	.05 3	- .4 1 1	.00 0				
X4	.94 3	- .5 9 4	.60 0	.85 7	- .5 4 7	.21 3	- .4 0 6	.10 7	.00 0			
X3	- .1 3 1	- 2 .3 0 2	.81 7	.09 3	- .8 4 3	- .0 0 9	- 1 3 0	- .3 7 6	.48 6	.00 0		
X2	.32 6	- 1 .2 7	.20 9	.46 4	- .3 0	- .4 8	- .2 8	.49 4	- .5 3	- .4 7	.00 0	

	Y12	Y11	Y10	Y6	Y7	Y8	Y9	X5	X4	X3	X2	X1
		9			6	3	8		3	0		
		-					-	-	-	-		
X1	1.4	.5	1.2	1.0	.65	1.1	.4	.5	.6	.3	2.7	.00
	5	0	4	3	1	4	0	5	6	3	4	0
	9	4	1	5		8	6	4	7	3	6	
		5					5	4	0	9		

Factor Score Weights (Group number 1 - Default model)

	Y1	Y1	Y1	Y6	Y7	Y8	Y9	X5	X4	X3	X2	X1
	.2	.1	(									
LINGKUNGAN	-	-	-	.0	.0	.0	.0	.0	.1	.0	.0	.0
	(	(	(					(	(	(	(	(
	(	(	(					(	(	(	(	(
	1	1	1									
SEMANGAT_WIR AUSAHA	.0	.0	.0	.2	.2	.1	.1	.0	.0	.0	.0	.0
	(	(	(					(	(	(	(	(
	(	(	(					1	2	1	1	0
	1	1	1									
KEBERLANGSUN GAN_USAHA	.2	.2	.2	.0	.0	.0	.0	-	-	-	-	-
	(	(	(					(	(	(	(	(
	1	1	1					(	(	(	(	(
								2	3	2	1	1

Total Effects (Group number 1 - Default model)

	LINGKUNGAN	SEMANGAT_WIRAU SAHA	KEBERLANGSUNGAN_U SAHA
SEMANGAT_WIRAU SAHA	.001	.000	.000
KEBERLANGSUNGAN_U SAHA	-.065	.981	.000
Y12	-.065	.982	1.001
Y11	-.064	.970	.989
Y10	-.065	.981	1.000
Y6	.002	1.080	.000
Y7	.002	1.091	.000

	LINGKUNGAN	SEMANGAT_WIRAU SAHA	KEBERLANGSUNGAN_U SAHA
Y8	.001	.987	.000
Y9	.001	1.000	.000
X5	1.916	.000	.000
X4	2.133	.000	.000
X3	1.918	.000	.000
X2	1.698	.000	.000
X1	1.000	.000	.000

Standardized Total Effects (Group number 1 - Default model)

	LINGKUNGAN	SEMANGAT_WIRAU SAHA	KEBERLANGSUNGAN_U SAHA
SEMANGAT_WIRAU SAHA	.001	.000	.000
KEBERLANGSUNGAN_U SAHA	-.027	.852	.000
Y12	-.023	.715	.839
Y11	-.022	.696	.817
Y10	-.023	.729	.855
Y6	.001	.822	.000
Y7	.001	.830	.000
Y8	.001	.765	.000
Y9	.000	.706	.000
X5	.732	.000	.000
X4	.825	.000	.000
X3	.737	.000	.000
X2	.660	.000	.000
X1	.437	.000	.000

Direct Effects (Group number 1 - Default model)

	LINGKUNGAN	SEMANGAT_WIRAU SAHA	KEBERLANGSUNGAN_U SAHA
SEMANGAT_WIRAU SAHA	.001	.000	.000
KEBERLANGSUNGAN_U SAHA	-.066	.981	.000
Y12	.000	.000	1.001
Y11	.000	.000	.989
Y10	.000	.000	1.000
Y6	.000	1.080	.000
Y7	.000	1.091	.000
Y8	.000	.987	.000
Y9	.000	1.000	.000
X5	1.916	.000	.000
X4	2.133	.000	.000
X3	1.918	.000	.000
X2	1.698	.000	.000
X1	1.000	.000	.000

Standardized Direct Effects (Group number 1 - Default model)

	LINGKUNGAN	SEMANGAT_WIRAU SAHA	KEBERLANGSUNGAN_U SAHA
SEMANGAT_WIRAU SAHA	.001	.000	.000
KEBERLANGSUNGAN_U SAHA	-.028	.852	.000
Y12	.000	.000	.839
Y11	.000	.000	.817
Y10	.000	.000	.855
Y6	.000	.822	.000
Y7	.000	.830	.000

	LINGKUNGAN	SEMANGAT_WIRAU SAHA	KEBERLANGSUNGAN_U SAHA
Y8	.000	.765	.000
Y9	.000	.706	.000
X5	.732	.000	.000
X4	.825	.000	.000
X3	.737	.000	.000
X2	.660	.000	.000
X1	.437	.000	.000

Indirect Effects (Group number 1 - Default model)

	LINGKUNGAN	SEMANGAT_WIRAU SAHA	KEBERLANGSUNGAN_U SAHA
SEMANGAT_WIRAU SAHA	.000	.000	.000
KEBERLANGSUNGAN_U SAHA	.001	.000	.000
Y12	-.065	.982	.000
Y11	-.064	.970	.000
Y10	-.065	.981	.000
Y6	.002	.000	.000
Y7	.002	.000	.000
Y8	.001	.000	.000
Y9	.001	.000	.000
X5	.000	.000	.000
X4	.000	.000	.000
X3	.000	.000	.000
X2	.000	.000	.000
X1	.000	.000	.000

Standardized Indirect Effects (Group number 1 - Default model)

	LINGKUNGAN	SEMANGAT_WIRAU SAHA	KEBERLANGSUNGAN_U SAHA
SEMANGAT_WIRAU SAHA	.000	.000	.000
KEBERLANGSUNGAN_U SAHA	.001	.000	.000
Y12	-.023	.715	.000
Y11	-.022	.696	.000
Y10	-.023	.729	.000
Y6	.001	.000	.000
Y7	.001	.000	.000
Y8	.001	.000	.000
Y9	.000	.000	.000
X5	.000	.000	.000
X4	.000	.000	.000
X3	.000	.000	.000
X2	.000	.000	.000
X1	.000	.000	.000

LAMPIRAN 11 DOKUMENTASI











